



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)  
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates Telp: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, 68136  
Websites : [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) – email : [iainjember.press14@gmail.com](mailto:iainjember.press14@gmail.com)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-~~5096~~ /In.20/L.1/PP.00.9/9/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhibbin, S.Ag., M.Si.  
NIP : 19711110 200003 1 018  
Jabatan : Ketua LP2M IAIN Jember

Menugaskan kepada :

1. Nama : H. Romli, S.Ag., M.Pd.I  
NIP : 197006142007101002  
Jabatan : Dosen IAIN Jember (Ketua Tim Peneliti)
2. Nama : Eni Zulfa Hidayah, S.S., M.Pd  
NIDN : 2018058001  
Jabatan : Dosen IAIN Jember (Anggota Peneliti)

Untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa PBA Iain Jember" sejak tanggal 20 September s.d 30 November.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



19 September 2018

Ketua,

Muhibbin

**Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
DIPA 2018**

**EFEKTIFITAS MEDIA FILM KARTUN BAHASA ARAB  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA  
ARAB MAHASISWA PRODI PBA IAIN JEMBER**



**Oleh :**

**ROMLI, M.Pd.I**

**ENI ZULFA HIDAYAH, SS., M.Pd**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
Desember, 2018**

## IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian

Implementasi Media Film Kartun Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa PBA IAIN Jember

2. Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan

3. Katagori Penelitian : Kolektif

4. Peneliti

**Ketua Tim,**

- a. Nama Lengkap : Romli, M.Pd
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/Gol/NIP : Penata Tingkat I (III/b)/ Asisten Ahli
- d. NIP : 197006142007101002
- e. Jabatan : Dosen Prodi PBA FTIK-IAIN Jember
- f. Vak Wajib : Bahasa Arab

**Anggota tim,**

- a. Nama Lengkap : Eni Zulfa Hidayah, SS., M.Pd
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Gol/NIDN : (III/b)
- d. NIP : -
- e. Jabatan : Dosen
- f. Vak Wajib : Ilmu Lughah, Fiqh Lughah

5. Lokasi Penelitian : Prodi PBA FTIK IAIN Jember

6. Lama Penelitian : 3 Bulan

7. Biaya Penelitian : Rp. 15,000,000,-

8. Sumber Anggaran : DIPA IAIN Jember Tahun 2018

Jember, 24 Desember 2018

Mengetahui:

Ketua LP2M IAIN Jember

Penulis,

**Muhibbin, S.Ag, M.Si**

NIP: 197111102000031018

**Romli, M.Pd.I**

NIP: 197006142007101002

Menyetujui  
Rektor IAIN Jember,

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM**

NIP: 19650720 199203 1 003

## PENGANTAR

Dengan menyebutkan nama Allah SWT, penulis mengucapkan *al-Hamdu lillahi Rabbil Alamin* yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam melakukan penelitian ini yang berjudul “ *Efektifitas media film kartun bahasa Arab dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Prodi PBA IAIN Jember*”. Dan Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua kepada jalan Allah SWT.

Serta ucapan terimakasih khususnya kepada Rektor IAIN Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM melalui LP2M yang telah memberikan dana penelitian melalui DIPA IAIN Jember tahun 2015, serta ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak khususnya kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Kaprodi PBA IAIN Jember, dosen dan mahasiswa yang telah meluangkan waktu untuk memenuhi semua kebutuhan peneliti dalam proses penelitiannya mulai dari permohonan ijin penelitian, pemerolehan data, analisis sampai pelaporan hasil penelitian ini.

Dan banyak hal yang diperoleh oleh peneliti dalam proses penelitiannya dan menegaskan bahwa bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kehidupan manusia. Karena ia senantiasa hadir dan dihadirkan. Ia berada dalam diri manusia, dalam alam, dalam sejarah, dalam wahyu Tuhan. Ia hadir karena karunia Tuhan Sang Penguasa alam raya. Tuhan itu sendiri menampakkan diri pada manusia bukan melalui zat-Nya, tapi lewat bahasa-Nya, yaitu bahasa alam dan kitab suci (ayat kauniyah dan wahyu).

Dalam kehidupan manusia, bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dengan bahasa, manusia membangun peradabannya. Bahasa tumbuh dan berkembang karena manusia. Manusia pun berkembang karena bahasa. Bahasalah yang memungkinkan manusia hidup dan berkembang sebagaimana kita saksikan hingga saat ini. Keduanya menyatu dalam segala aktivitas kehidupan. Hubungan manusia dan bahasa merupakan dua hal yang tidak dapat dinafikan salah satunya. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa bahasa ibarat udara yang setiap saat dibutuhkan manusia bagi kehidupannya.

Menurut Felicia (2001 : 1), dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya kita kepada bahasa, sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa tersebut secara lebih jauh, namun untuk itu semua diperlukan adanya

sebuah motivasi atau dorongan yang kuat untuk lebih mendalami dan menguasai khususnya bahasa Arab yang merupakan bahasanya orang lain, yang didalamnya tidak hanya berisi teori namun lebih pada keterampilan dan budayanya, maka untuk memiliki keterampilan kebahasaan dan budayanya perlu kiranya sebuah lingkungan kebahasaan yang akan memberikan stimulus dalam membiasakan penggunaanya berbahasa Arab, maka dalam penelitian ini dijelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik sehingga termotivasi untuk mempelajarinya.

Hormat kami,

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Batasan Penelitian .....	2
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Definisi Istilah .....	3
G. Sistematika Pembahasan .....	4
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu .....	5
B. Kajian Teori.....	8
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Jenis dan Sumber Data .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Analisis Data .....	28
F. Keabsahan Data .....	31
G. Tahapan Penelitian .....	31

## BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian .....	34
1. Visi Prodi .....	36
2. Misi Prodi.....	36
3. Tujuan Prodi.....	37
4. Standar Kompetensi Lulusan .....	37
B. Penyajian dan Analisis Data.....	37
1. Pre-Test .....	37
a). Pre-test .....	37
b). Hasil Jurnal Kegiatan .....	38
c). Hasil Kuaseioner Pre-Test .....	39
d). Refleksi Pre-Test .....	40
2. Data Siklus I .....	42
a). Perencanaan siklus I .....	42
b). Pelaksanaan Siklus I .....	42
c). Hasil Jurnal Kegiatan Sesi I siklus I .....	42
d.) Hasil Jurnal Kegiatan Sesi II .....	43
e). Hsil Junrnal Kegiatan sesi III .....	44
f). Hasil Jurnal Kegiatan sesi IV .....	44
g). Refleksi Siklus I .....	45
3. Data Siklus II .....	45
a). Perencanaan siklus II .....	45
b). Pelaksanaan Siklus II .....	45
c). Hasil Jurnal Kegiatan Sesi I siklus II .....	46
d.) Hasil Jurnal Kegiatan Sesi II siklus II .....	47
e). Hsil Junrnal Kegiatan sesi III siklus II .....	48
f). Hasil Jurnal Kegiatan sesi IV siklus II .....	49
g). Refleksi Siklus II .....	49
4. Pos-Test .....	50
Hasil Jurnal Kegiatan Pos-Test .....	50
5. Nilai Kompetensi Mahasiswa Berbicara Bahasa Arab .....	50

a). Nilai Pre Test .....	50
b). Nilai Siklus I .....	53
c). Nilai Siklus II .....	56
d) Nilai Pos-test .....	59
D. Pembahasan dan Temua.....	61
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	66
B. SARAN .....	66

**LAMPIRAN :**

- a. Surat Ijin penelitian
- b. Surat Tugas penelitian
- c. Surat keterangan selesai penelitian
- d. Angket penelitian
- e. Foto-foto penelitian



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh pengajar bahasa maupun pembelajar bahasa. Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan Mahasiswa terutama dalam belajar bahasa arab. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, Mahasiswa mampu mengungkapkan ide-ide, perasaan, pikiran, pengalaman dan gagasan serta informasi mereka baik dikampus maupun dengan penutur asing sebagai pengembangan keilmuan berbahasa mereka atau sebagai sarana untuk membina hubungan baik dengan orang lain.

Pada umumnya Mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pernyataan dan ide-ide mereka dengan berbahasa arab yang baik dan benar, karena bahasa Arab adalah bahasa kedua/ketiga bagi mereka. Permasalahan utama yang dialami Mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab ini meliputi beberapa hal seperti dalam segi pelafalan, tata bahasa dan pemilihan kosa kata bahasa Arab.

Hal ini dialami oleh Mahasiswa PBA IAIN Jember, yang mana salah satu penyebabnya adalah minimnya fasilitas yang dimiliki prodi seperti lab bahasa yang sementara ini masih belum dimiliki, penerapan metode pembelajaran yang monoton, maka salah satu upaya untuk memecahkan masalah ini adalah dengan melakukan pembelajaran ketrampilan berbicara dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Wahab Rosyidi bahwa media film adalah salah satu dari banyak media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam kemahiran berbicara/kalam dengan tujuan menambah motivasi belajar dan memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar.

Maka berdasarkan masalah serta tujuan penelitian diatas, peneliti menentukan judul untuk penelitian ini : **“Implementasi Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa PBA IAIN Jember”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana permasalahan yang dialami Mahasiswa pada pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan berbicara bahasa Arab ?
2. Bagaimana mekanisme penerapan media Film Kartun dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab pada Mahasiswa Prodi PBA IAIN Jember?
3. Bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan media Film Kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab pada Mahasiswa Prodi PBA IAIN Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektifitas media Film Kartun yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada Mahasiswa Prodi PBA IAIN Jember. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui permasalahan utama yang dialami Mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab..
2. Mendeskripsikan mekanisme penerapan media Film Kartun dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab pada Mahasiswa Prodi PBA IAIN Jember
3. Memperoleh gambaran tentang hasil pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab setelah menggunakan media Film Kartun.

## **D. Batasan Penelitian**

Adapun batasan penelitian yang menjadi fokus peneliti dalam kajian ini adalah :

*Pembatasan Judul*, Efektifitas media Film Kartun dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Prodi PBA FTIK IAIN Jember.

*Pembatasan waktu*, Yaitu Peneliti membatasi penelitian mulai tanggal 01 Juli 2018 sampai tanggal 15 Desember 2018.

*Pembatasan Lokasi*, yaitu peneliti membatasi lokasi penelitian ini pada Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya kelas B.1 semester III dengan jumlah 36 orang Mahasiswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan teori pembelajaran bahasa, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab Mahasiswa Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian, pembelajaran bahasa atau hal yang serupa. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu penelitian, terutama yang berupa penelitian tindakan kelas.

### 2. Manfaat secara praktis:

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dosen bahasa arab khususnya bagi dosen Bahasa Arab Program Studi serta Mahasiswa Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember agar penelitian ini dapat dijadikan salah satu model pembelajaran bahasa Arab sehingga dapat memberikan alternatif teknik dalam pembelajaran untuk pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab sekaligus untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara di kelas.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Film Kartun**

Adalah Suatu media pembelajaran dengan menggunakan film kartun berbahasa Arab sebagai stimulus sekaligus contoh model ungkapan bahasa Arab atau percakapan yang bisa ditirukan oleh mahasiswa.

### **2. Keterampilan berbicara**

Adalah salah satu dari empat keterampilan dasar (*al Maharat al Lughawiyah al Asasiyah al Arba'ah*) yang harus dikuasai dalam berbahasa.

Keterampilan ini berkaitan dengan pengutaraan hasil pikiran, perasaan, ide dan gagasan serta pengalaman dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang benar dan tepat, yang mana karena dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa Arab maka ke-benar-an dan ke-tepat-annya adalah berkaitan erat dengan ilmu-ilmu bahasa arab seperti nahwu, sharaf, dalalah (makna) dan lain-lain.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini sistematika pembahasannya terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dan maksud penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori, dalam kajian teori ini membahas tentang metode debat plus, tujuan, topik, langkah-langkah pembelajaran dengan metode debat plus, dan keterampilan berbicara yang meliputi pengertian, urgensi keterampilan bahasa Arab, tujuan dan faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara.

Bab ketiga adalah tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab keempat adalah penyajian data dan analisis, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai keterampilan berbahasa pada umumnya dan keterampilan berbicara pada khususnya bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Para Mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Arab maupun Inggris telah banyak melakukannya. Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan berbicara yang berlangsung selama ini atau berupa penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji-cobakan model atau hal baru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Pustaka-pustaka yang mendasari penelitian ini adalah tulisan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya:

1. **Muklis Ansari, 2010.** *“Efektifitas Penggunaan Arabic Scrabble dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Meningkatkan Minat siswa dalam Mempelajari Bahasa Arab. (Penerapan di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Singosari Malang Jawa Timur”*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan permainan Arabic Scrabble untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan meningkatkan minat Siswa untuk mempelajari bahasa Arab, sehingga Siswa merasa terhibur dan senang saat melatih keterampilan berbicara, dengan Rumusan masalah sebagai berikut: 1). Sejauh manakah tingkat efektivitas penggunaan permainan Arabic Scrabble dalam meningkatkan kemampuan Siswa kelas II jurusan Bahasa MA Al Ma’arif Singosari Malang dalam pelafalan huruf Hijaiyyah yang benar?, 2). Sejauh manakah tingkat efektivitas penggunaan permainan Arabic Scrabble dalam meningkatkan kemampuan Siswa kelas II jurusan Bahasa MA Al Ma’arif Singosari Malang dalam keterampilan berbicara?, 3). Sejauh manakah tingkat efektivitas penggunaan permainan Arabic Scrabble dalam meningkatkan keberanian Siswa kelas II jurusan Bahasa MA Al Ma’arif Singosari Malang dalam berbicara bahasa Arab?.

Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung: 10,43 lebih besar dari *t* table pada taraf 1 % yaitu 2,64 dan lebih besar dari taraf 5 % yaitu 1,99 Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Kesimpulannya yaitu penggunaan permainan Arabic Scrabble terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan Siswa kelas II jurusan Bahasa MA Al Ma'arif Singosari Malang dalam pelafalan huruf Hijaiyyah yang benar, dan dalam meningkatkan kemampuan dan keberanian mereka berbicara bahasa Arab, serta meningkatkan minat mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

2. **Badrul Khoir, 2011.** “Penerapan Metode Audio-lingual dalam Pembelajaran keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang”. Penelitian ini membahas tentang sejauh mana keefektifitasan metode Audio-lingual yang sering diterapkan ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab Siswa arab khususnya Siswa kelas lima MI Mambaul Ulum Sumber Gempol– Pagelaran-Malang tahun ajaran 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Audio-lingual terbukti efektif meningkatkan kecakapan berbicara Siswa kelas lima tahun ajaran 2010/2011 dengan melihat beberapa kenyataan antara lain: 1. Keantusiasan dan kerjasama yang baik antara Siswa dengan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. 2. Menyapa guru terutama Guru Bahasa Arab dengan Bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah sekalipun sesuai dengan pengetahuan kata sapaan yang telah mereka kuasai, seperti kata sapaan ‘ صباح النور، كيف حالك، الحمد لله أنا بخير، صباح الخير dan sebagainya. 3. Setelah guru menerapkan metode Audio-lingual dalam proses belajar mengajar dan juga berdasarkan hasil raport nilai Bahasa Arab Siswa semester ganjil dan genap meningkat lebih baik yaitu kurang lebih 56.25%.
3. **Lathifiana Oktavia, 2010.** “Penerapan metode langsung dalam meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa arab di kelas V11 A MTS Miftahul Huda Maguan kaliori Rembang (penelitian tindakan kelas)”. Penelitian ini membahas tentang rendahnya keterampilan berbicara

(maharatul kalam) Bahasa Arab kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, orang yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tarjamah, dan hafalan bukan dengan praktek langsung menggunakan media sehingga menimbulkan kebosanan pada Siswa. Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mendreskripsikan penerapan Metode Langsung (al-Thariqah al-Mubasyirah) dalam pembelajaran Bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan berbicara (maharatul kalam) kelas VII A setelah menggunakan Metode Langsung (al-Thariqah al-Mubasyirah). Penelitian bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Analisis data dilakukan dengan mengungkap makna yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara (maharatul kalam) melalui tindakan yang dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu mengungkap data. Adapun urutan kegiatan penelitian yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan yang diawali dengan observasi awal pembelajaran. Penerapan Metode Langsung (al-Thariqah al-Mubasyirah) ini lebih melibatkan Siswa dalam pembelajaran, dengan kegiatan praktek langsung pada Siswa dengan menggunakan bahasa Arab, membuat kalimat dengan menggunakan bahasa Arab secara bergilir, dan penghargaan pada Siswa yang diberikan oleh guru. (2) adanya peningkatan keterampilan Siswa, antusiasme dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, kemudian timbulnya rasa ingin tahu Siswa terhadap materi yang dipelajari, adanya keinginan dan kemauan bertanya. Secara umum peningkatan yang terjadi cukup baik, pada aspek keterampilan mengalami peningkatan pada observasi awal

sebesar 39,45%, kemudian Siklus 1 56,32% menjadi 75,48% pada Siklus II, dengan demikian aspek tersebut mengalami peningkatan sebesar 19,16%. Selain dari aspek tersebut dapat dibuktikan melalui hasil test (pre test dan post test). Pada siklus I (pre test) memiliki rata-rata 5,24, dan untuk post test memiliki rata-rata 7,10 terjadi peningkatan 1,07%. Pada siklus II untuk pre test memiliki rata-rata 6,31, dan post test memiliki rata-rata 7,79 terjadi peningkatan 0,69%.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, penggunaan *Arabic Scrabble*, *Audio-lingual*, metode langsung dan beberapa strategi dan metodologi yang dilakukan oleh para pendidik dan peneliti dalam upaya untuk memberikan tawaran inovasi menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab

## **B. KAJIAN TEORI**

Berdasar uraian diatas maka teori-teori yang mendasari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

### **1. Media Film Kartun Berbahasa Arab**

#### **a. Definisi**

Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita social yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.

Film dengan berbagai macam bentuknya dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab, baik film yang tidak bergerak maupun film yang bergerak, hitam putih ataupun yang warna, berdurasi pendek ataupun yang panjang kesemuanya dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa.

Film dengan berbagai macam bentuknya dapat digunakan sebagai media pembelajaran, penggunaan media film menambah motivasi belajar dan memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar. Tidak semua film layak



dijadikan sebagai media pembelajaran, maka sebagai guru sudah seharusnya melakukan proses seleksi terlebih dahulu mana film yang relevan dan layak dijadikan media pembelajaran. Banyak situs di internet yang menyediakan materi maupun media yang khusus digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara gratis. Dengan memanfaatkan situs-situs tersebut, maka pengajar dapat memperoleh film yang layak digunakan media dalam mengajar. Film mampu mempercepat pemahaman siswa dalam belajar, sehingga belajar menjadi lebih efektif.

Adapun jenis-jenis film untuk konteks pembelajaran adalah :

1) Film Dokumenter.

Menurut Heinich dkk film documenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Pola penting dalam film ini menurutnya adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etik dan lain sebagainya. Film documenter ini juga bisa menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia. Misalnya, sejarah kemerdekaan Indonesia.

2). Docudrama

Docudrama yaitu film documenter yang membutuhkan pengadegan. Kisah-kisah yang ada dalam docudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa diambil dari sejarah. Misalnya, kisah teladan Nabi dan Rasul.

3). Film Drama atau semi drama

Film drama atau semidrama keduanya melukiskan human relation. Tema-temanya bisa dari kisah nyata dan bisa juga tidak dari kisah nyata, yakni dari nilai-nilai kehidupanyang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit dan lain sebagainya.

Jenis film yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film drama yang berbentuk kartun berbahasa Arab seperti Alauddin, Hercules, bidadari gunung kungkang, pahlawan, berbakti kepada kedua orang tua dan lainnya. Film-film ini dipilih karena didalamnya banyak pelajaran baik dari segi sosial,

cara berteman, iman kepada Allah, berbakti kepada orang tua yang mana bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bergaya bahasa / bersastra tinggi, memiliki ritme percakapan yang tidak terlalu cepat, kosakatanya jelas dan berdurasi tidak terlalu panjang. sehingga mudah dipahami, ditirukan dan dikembangkan oleh mahasiswa.

## **2. Keterampilan Berbicara**

### ***a. Pengertian dan Hakikat***

Berbicara merupakan sebuah bentuk penyampaian informasi dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Dengan kata lain, berbicara berarti menggunakan bahasa untuk bermacam-macam hal tergantung dari maksud dan tujuan para penuturnya.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab, berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Fuad Effendy 2004: 110).

Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan” (Tarigan 1981:15). Atau dengan kata lain Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Harmer (1983) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Lebih jauh lagi Harmer (1983) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan berkaitan dengan berbagai keterampilan mikro (Brown, 2001) seperti (1) menghasilkan ujaran-ujaran bahasa yang bervariasi; (2) menghasilkan fonem-

fonem dan varian-varian alophon lisan yang berbeda (3) menghasilkan pola-pola tekanan (al Nabr), kata-kata yang mendapat dan tidak mendapat tekanan, struktur ritmis dan intonasi; (4) menghasilkan bentuk-bentuk kata dan frasa yang diperpendek; (5) menggunakan sejumlah kata yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan pragmatis; (6) menghasilkan pemberbicaraan yang fasih dalam berbagai kecepatan yang berbeda; (7) mengamati bahasa lisan yang dihasilkan dan menggunakan berbagai strategi yang bervariasi, yang meliputi pemberhentian sementara, pengoreksian sendiri, pengulangan, untuk kejelasan pesan; (8) menggunakan kelas kata (kata benda, kata kerja, kata perintah dll.) sistem (*bentuk kalimat, mufrad, tasniyah, jamak*), pendosentan kata, pola-pola, aturan-aturan (9) menghasilkan pemberbicaraan yang menggunakan elemen-elemen alami dalam frasa, stop, nafas dan kalimat yang tepat; (10) mengekspresikan makna tertentu dalam bentuk-bentuk gramatika yang berbeda; (11) menggunakan bentuk-bentuk kohesif dalam diskursus lisan; (12) menyelesaikan fungsi-fungsi komunikasi dengan tepat menurut situasi, partisipan dan tujuan; (13) menggunakan *register*, implikatur, aturan-aturan pragmatik dan fitur-fitur sociolinguistik yang tepat dalam komunikasi langsung; (14) menunjukkan hubungan antara kejadian dan mengomunikasikan hubungan-hubungan antara ide 12 utama, ide pendukung, informasi lama, informasi baru, generalisasi dan contoh; (15) menggunakan bahasa wajah, kinetik, bahasa tubuh dan bahasa-bahasa nonverbal yang lainnya bersamaan dengan bahasa verbal untuk menyampaikan makna; dan (16) mengembangkan dan menggunakan berbagai strategi berbicara, seperti memberi tekanan pada kata kunci, parafrase, menyediakan konteks untuk menginterpretasikan makna-makna kata, meminta pertolongan dan secara tepat menilai seberapa baik interlokutor memahami apa yang dikatakan. Richard (1986: 21-28) membagi fungsi berbicara menjadi tiga sebagai berikut:

1. Berbicara sebagai alat/media interaksi, Fungsi berbicara sebagai interaksi mengacu pada kegiatan percakapan yang biasa dilakukan dan berhubungan dengan fungsi sosial. Fokus utamanya adalah kepada si penutur dan bagaimana mereka menunjukkan diri mereka kepada orang lain. Bahasa tuturannya bias formal ataupun berupa tuturan yang sering digunakan

dalam percakapan sehari-hari. Beberapa kemampuan yang ikut dilibatkan dalam kegiatan berbicara sebagai sebuah interaksi, antara lain:

- a) Membuka dan menutup percakapan;
  - b) Memilih topik;
  - c) Membuat percakapan-percakapan kecil/ringan;
  - d) Bergurau;
  - e) Menceritakan kejadian dan pengalaman pribadi;
  - f) Dilakukan secara bergantian;
  - g) Adanya interupsi/menyela percakapan;
  - h) Bereaksi terhadap satu sama lain;
  - i) Menggunakan gaya berbicara yang sesuai.
2. Berbicara sebagai alat transaksi. kegiatan berbicara sebagai transaksi lebih memfokuskan kepada pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan berbicara. Richard (1986: 21-28). Ada dua tipe dalam kegiatan sebagai sebuah interaksi yaitu:
- c. Kegiatan yang fokus utamanya memberi dan menerima informasi, dengan kata lain membuat orang lain mengerti dengan jelas dan akurat terhadap pesan yang disampaikan daripada peserta tutur dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Ketepatan bukannya menjadi fokus utama selama informasi berhasil dikomunikasikan dan dimengerti.
  - d. Kedua adalah kegiatan yang fokus utamanya adalah untuk memperoleh barang atau jasa, misalnya dalam percakapan seseorang yang memesan makanan di restoran.
3. Berbicara sebagai penampilan. Berbicara sebagai penampilan mengacu pada kegiatan berbicara guna menyampaikan informasi di depan umum atau peserta. Berbicara model ini lebih kepada berbicara satu arah daripada dua arah (dialog) dan lebih terkesan seperti bahasa tulis daripada percakapan. Richard (1986: 21-28) Ciri utama kegiatan berbicara sebagai penampilan adalah (a) fokus pada pesan yang ingin disampaikan dan kepada peserta, (b) mementingkan bentuk dan ketepatan ucapan, (c) bahasa yang digunakan terkesan seperti bahasa tulis, (d) lebih sering

monolog, dan (e) struktur dan urutannya dapat diprediksikan. Dalam pembelajaran bahasa, menurut Bygate (1995:5-6) ada dua cara mendasar yang kerap kita lakukan yang dapat dikategorikan sebagai *skill* (keterampilan) yaitu:

- a. *Motor-perceptive skill* yang mencakup mengartikan, menghasilkan, dan mengucapkan bunyi dan struktur bahasa secara benar.
- b. *Interaction skill* yang mencakup membuat keputusan tentang sebuah komunikasi misalnya ingin mengungkapkan apa, bagaimana mengatakannya, mengembangkannya sesuai dengan yang dimaksudkan oleh orang lain.

Belajar bahasa berarti memiliki kemampuan untuk memproduksi ujaran grammatikal dari sebuah bahasa dan tahu bagaimana menggunakannya dengan benar untuk dapat berkomunikasi secara efektif. (Harmer, 1983:13). Dalam mempelajari bahasa di kelas, Mahasiswa lebih cenderung memberi perhatian untuk menjadi lebih teliti (*accuracy*) akan tetapi pada dasarnya mereka juga harus berlatih untuk menggunakan bahasa secara fasih (*fluency*). Ada beberapa alasan tentang dilakukannya latihan berbicara selama pelajaran berlangsung di kelas antara lain (Baker dan Westrup, 2003:5) antara lain:

1. Kegiatan berbicara akan menguatkan pemerolehan kosakata baru, tata bahasa, dan bahasa secara fungsional
2. Memberikan kesempatan Mahasiswa untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya
3. Memberikan kesempatan kepada Mahasiswa yang lebih mahir untuk mencoba bahasa yang telah mereka ketahui dalam situasi dan topik yang berbeda
4. Memberikan kesempatan kepada Mahasiswa yang lebih mahir untuk mencoba bahasa yang telah mereka ketahui dalam situasi dan topik yang berbeda

Dengan demikian, untuk memudahkan dosen dalam merancang program pengajaran yang baik demi mencapai tujuan komunikasi, maka dosen

diharuskan mengetahui fungsi bahasa yang akan dipakai Mahasiswa untuk berinteraksi dalam sebuah komunikasi.

Dan dalam hal ini ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan agar keterampilan berbicara dapat mencapai keberhasilan, antara lain:

1. Dimulai dengan ungkapan-ungkapan pendek, berupa salam dan perkenalan. Ungkapan ini hendaknya dilakukan dalam kondisi yang senyata mungkin, agar peserta didik merasakan kondisi sebenarnya dari penutur asli.
2. Mahasiswa dimotifasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan menjadi lebih bermakna substansial.
3. Mahasiswa lebih sering diminta melihat dan mendengar percakapan melalui media elektronik sehingga mereka terbiasa dengan lajrah dan dialek penutur aslinya, dan kalau bisa dosen meminta Mahasiswa untuk meringkas atau mengomentari atau melaksanakan peran yang ada dalam media tersebut. (Radliyah 2005: 62-63)

#### ***b. Urgensi keterampilan berbicara***

Bercakap atau berbicara adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern, hal ini disebabkan karena berbicara atau bercakap adalah alat/media komunikasi yang cepat yang bisa digunakan seseorang untuk untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga dia mampu mencapai kesuksesan dan merealisasikan kemudahan dalam kehidupan dan segala permasalahannya (Madzkur 1984:86). Begitu pula dengan dunia pendidikan yang sangat membutuhkan seseorang memiliki keterampilan dalam berbicara sebagai media untuk mentransfer ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid-muridnya, walaupun kadangkala bahasa yang diungkapkan melalui kegiatan berbicara ini diungkapkan melalui bahasa lisan dan tulisan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

#### ***c. Tujuan Pembelajaran keterampilan berbicara***

Adapun tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Ahmad Madzkur adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap kalimat/bahasa lisan yang merupakan unit dari suatu bahasa (tidak bisa dipisahkan)
2. Untuk memperkaya bahasa dan kosakata yang dimilikinya
3. Untuk mengevaluasi ikatan-ikatan makna dalam bahasa yang diucapkan
4. Untuk melatih diri dalam menyusun kalimat yang benar sesuai dengan gramatika dan kaidah bahasa
5. Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menyusun ide/pikiran dalam sebuah kesatuan bahasa yang baik dan benar
6. Untuk memperbaiki pelafadan dan pengucapan
7. Untuk kemudian menggunakan keterampilan ini dan mengungkapkannya sebagai cerita bersambung. ( Madzkur 1984: 94)

Sedangkan menurut al Siman tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah:

1. Menyatukan antara kata, arti dan pemikiran
2. Melatih diri untuk memilih kata dan susunan yang sesuai serta benar untuk diucapkan
3. Mengkorelasikan antara kata, susunan kalimat, tata bahasa dan gramatika dengan pemikiran/ide
4. Membiasakan diri untuk berlatih mengungkapkan ide/pikiran/gagasan secara lisan, yang mana didalamnya disertai kritik membangun dan memotifasi diri dan orang lain.(Al Siman. 1983: 245)

#### ***e. Faktor-Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara***

Seorang pembicara yang baik harus mampu memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Selain menguasai topik, seorang pembicara harus berbicara (mengucapkan bunyi-bunyi bahasa) dengan jelas dan tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seseorang untuk dapat menjadi pembicara yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor verbal dan faktor non-verbal (Arsjad dan Mukti, 1988:17).

## **Faktor Verbal**

- a. Ketepatan ucapan, Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Hal ini akan mengganggu keefektifan berbicara. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang kurang tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, kurang menarik, atau setidaknya dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi atau pemakainya (pembicara) dianggap aneh. (Arsjad dan Mukti, 1988:19).
- b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi. Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya, jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan tentu berkurang. Penempatan tekanan pada kata atau suku kata yang kurang sesuai akan mengakibatkan kejanggalan. (Arsjad dan Mukti, 1988:19) Kejanggalan ini akan mengakibatkan perhatian pendengar akan beralih pada cara berbicara pembicara, sehingga pokok pembicaraan atau pokok pesan yang disampaikan kurang diperhatikan. Akibatnya, keefektifan komunikasi akan terganggu.
- c. Pilihan Kata (Diksi). Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Dalam setiap pembicaraan pemakaian kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang muluk-muluk. Kata-kata yang belum dikenal memang mengakibatkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi. (Arsjad dan Mukti, 1988:19). Hendaknya pembicara menyadari siapa pendengarnya, apa pokok pembicaraannya, dan menyesuaikan pilihan katanya dengan pokok pembicaraan dan pendengarnya. Pendengar akan lebih tertarik dan



senang mendengarkan kalau pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya.

- d. Ketepatan sasaran pembicaraan. Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menimbulkan akibat. (Arsjad dan Mukti, 1988:20).

### **Faktor Nonverbal**

- a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku Pembicaraan yang tidak tenang, lesu dan kaku tentulah akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Dari sikap yang wajar saja sebenarnya pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. (Arsjad dan Mukti, 1988:21). Sikap ini sangat banyak ditentukan oleh situasi, tempat dan penguasaan materi. Penguasaan materi yang baik setidaknya akan menghilangkan kegugupan. Namun, sikap ini memerlukan latihan. Kalau sudah terbiasa, lama kelamaan rasa gugup akan hilang dan akan timbul sikap tenang dan wajar
- b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara Pandangan pembicara hendaknya diarahkan kepada semua pendengar. Pandangan yang hanya tertuju pada satu arah akan menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan. Banyak pembicara ketika berbicara tidak memperhatikan pendengar, tetapi melihat ke atas, ke samping atau menunduk. Akibatnya, perhatian pendengar berkurang. Hendaknya diusahakan supaya pendengar merasa terlibat dan diperhatikan (Arsjad dan Mukti, 1988:21).
- c. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain Dalam menyampaikan isi pembicaraan, seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka, dalam arti dapat menerima pendapat pihak lain, bersedia menerima kritik, bersedia mengubah pendapatnya kalau ternyata memang keliru.(Arsjad dan Mukti, 1988:21). Namun, tidak berarti si pembicara begitu saja mengikuti pendapat orang lain dan mengubah pendapatnya. Ia juga harus

mampu mempertahankan pendapatnya dan meyakinkan orang lain. Tentu saja pendapat itu harus mengandung argumentasi yang kuat, yang diyakini kebenarannya.

- d. Gerak-gerak dan mimik yang tepat. Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal-hal penting selain mendapatkan tekanan, biasanya juga dibantu dengan gerak tangan atau mimik. (Arsjad dan Mukti, 1988:21). Hal ini dapat menghidupkan komunikasi, artinya tidak kaku. Akan tetapi, gerak-gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara. Mungkin perhatian pendengar akan terarah pada gerak-gerak dan mimik yang berlebihan ini, sehingga pesan kurang dipahami.
- e. Kenyaringan suara. Tingkat kenyaringan ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, dan jumlah pendengar. (Arsjad dan Mukti, 1988:22). Yang perlu diperhatikan adalah jangan berteriak. Kita atur kenyaringan suara kita supaya dapat didengar oleh pendengar dengan jelas.
- f. Kelancaran. Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. (Arsjad dan Mukti, 1988:23). Seringkali pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.
- g. Relevansi/Penalaran. Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis (Arsjad dan Mukti, 1988:24). Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah logis. Hal ini berarti hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.
- h) Penguasaan Topik. Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan

kelancaran. Jadi, penguasaan topik ini sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara (Arsjad dan Mukti, 1988:24). .

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### ***1). Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. (Burns, 2009: 6). Fokus PTK adalah pada Mahasiswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata Dosen dalam pengembangan profesionalnya. Secara rinci, tujuan PTK antara lain: (1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, (2) Membantu Dosen dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran, (3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, (4) Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. (Burns, 2009: 8) Dari PTK dapat dihasilkan upaya-upaya (1) peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar Mahasiswa di sekolah, (2) peningkatan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas, (3) peningkatan atau perbaikan kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya, (4) peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi untuk mengukur proses dan hasil belajar Mahasiswa, (5) peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah, dan (6) peningkatan atau perbaikan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi Mahasiswa di sekolah. (Trianto, 2011: 18) PTK ini memiliki keunggulan antara lain:

- a. peneliti atau dosen tidak perlu meninggalkan kelas atau pekerjaannya;
- b. tidak memerlukan biaya yang tinggi dan dapat dilakukan kapan saja;
- c. hasil penelitiannya yang direncanakan dapat dirasakan;

d. bila *treatment* (perlakuan) dilakukan kepada responden, mereka dapat merasakan hasilnya; *Treatment* yang dilakukan memberikan motivasi kepada subjek didik untuk menghasilkan perubahan sikap.

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat untuk memperluas kemampuan dan memperoleh pemahaman yang lebih tentang kelas, Mahasiswa dan diri sendiri sebagai dosen. (Trianto, 2011: 18) Lewin (dalam Suparno, 2008: 11) mengembangkan model spiral dalam penelitian tindakan yang kemudian menjadi sumber acuan dan banyak dikembangkan oleh para ahli lainnya sebagai berikut: 1).Perencanaan, 2).Tindakan, 3). Observasi/Pengamatan, 4). Refleksi. (Suparno, 2008: 11).

Berdasarkan bagan di atas, penelitian tindakan kelas sebagai sebuah siklus menggambarkan seperangkat langkah-langkah untuk selanjutnya diadakan perencanaan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang. Burns (2009: 8) memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**, Fase ini memegang peranan yang penting karena dalam fase ini rencana tindakan dikembangkan berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan di era yang lebih khusus. (Burns, 2009: 8)

Dalam tahap *perencanaan*, hal yang dilakukan adalah :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pokok pembahayakan yang akan disampaikan dengan menggunakan metode debat plus
- c. Menyusun kelompok
- d. Menyusun lembar kerja
- e. Menyusun soal tes hasil belajar
- f. Membuat pedoman observasi dan wawancara

2. **Tindakan** Rencana yang melibatkan intervensi pada situasi pengajaran harus dipertimbangkan dengan baik untuk dilaksanakan ke dalam suatu tindakan dengan batasan waktu yang ditentukan.

Sedangkan pada tahap *Tindakan*, hal atau langkah yang dilakukan adalah:

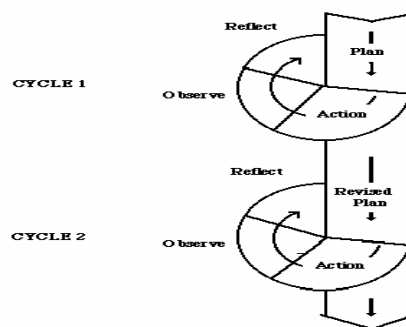
- a. Menyampaikan indicator pencapaian hasil pembelajaran dengan menggunakan media film kartun bahasa Arab
  - b. pembelajaranMenyiapkan materi untuk debat yang mana materi dapat meningkatkan keterampilan Mahasiswa untuk berbicara bahasa arab dengan baik dan benar
  - c. Mengorganisasikan Mahasiswa kedalam kelompok-kelompok besar (2 kelompok yang pro dan kontra) atau kelompok kecil (4/5 untuk mempertajam dan memperkaya tujuan yang belum dicapai maksimal)
  - d. Mahasiswa berdiskusi dan berdebat serta bertukar pendapat tentang tema yang telah ditentukan
  - e. Dosen mengamati jalannya debat sebagai bahan masukan dan penentuan langkah serta koreksi bagi Mahasiswa atas kekurangan dalam debat seperti penerapan nahwu, sharaf dan pengungkapan ide serta pikiran secara lisan dengan benar
  - f. Mahasiswa kembali ketempat duduk masing-masing
  - g. Pada akhir perkuliahan dosen membimbing dan menyimpulkan materi debat yang telah dilakukan serta memberi koreksi bagi Mahasiswa atas kekurangan dalam debat seperti penerapan nahwu, sharaf dan pengungkapan ide serta pikiran secara lisan dengan benar
3. *Pengamatan/Observasi*, Fase ini mencakup pengamatan secara sistematis dampak dari tindakan yang dilakukan dan mencatat/ mendokumentasikan konteks, kegiatan, dan opini dari semua yang ikut terlibat di dalamnya.

Dalam tahap *observasi* langkah atau hal yang dilakukan adalah bahwa kegiatan observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti bersama dosen pengajar bahasa arab melakukan pengamatan tentang jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir untuk kemudian menentukan kekurangan atau kelebihan serta kendala yang dialami sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. **Refleksi**, Pada fase ini, dosen/dosen melihat kembali kegiatan yang telah dilakukannya. Dengan kata lain, dosen menggambarkan, mengevaluasi, dan mendeskripsikan dampak dari tindakan yang dilakukan dengan tujuan memberikan penjelasan yang rasional dan memahami permasalahan.

Sedangkan dalam tahap *refleksi* langkah atau hal yang dilakukan adalah mengkaji segala hal yang telah terjadi atau hal yang telah dihasilkan atau pun hal yang belum tercapai pada tahap sebelumnya. Dan dalam tahap ini meliputi beberapa komponen yaitu menganalisis, memahami, menerangkan dan menyimpulkan hasil yang kemudian akan digunakan sebagai dasar pemikiran untuk tindakan selanjutnya dan mengetahui keberhasilan penerapan media film kartun bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab Mahasiswa Prodi PBA FTIK IAIN Jember.

Dan telah dikaji lebih jelas. (Burns, 2009: 8) penelitian ini dikatakan penelitian tindakan kelas dari awal sampai terakhir penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan dosen dalam perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan sistem penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti (Nurul Zuriah, 2005). Penelitian tindakan ini minimal menggunakan 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observasi*), dan merefleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai memenuhi standart kompetensi yang telah ditentukan. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK adopsi model Kemmis & MC Taggart (Arikunto , 2006)

Dan Peneliti merencanakan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus

## 2). *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan **kualitatif** dan pendekatan **kuantitatif**.

**Pendekatan kualitatif** berhubungan dengan bagaimana media film kartun bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara Mahasiswa. Data kualitatif tersebut diperoleh melalui observasi langsung, jurnal kegiatan, dan kuesioner.

**Pendekatan kuantitatif** berhubungan dengan perbandingan dari hasil tes yang diperoleh sebelum dan sesudah *treatment*. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan berbicara Mahasiswa baik pada pre-test (*pre-test*), tes akhir I (*post-test I*), dan tes akhir II (*post-test II*).

## **B. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas B.1 semester V Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Lokasi ini dipilih karena Prodi PBA sebagai salah satu prodi yang ada di IAIN Jember yang mempunyai misi untuk menjadikan para alumninya mampu dan menguasai bahasa Arab sekaligus pembelajarannya secara aktif sebagai calon guru bahasa Arab. Maka peneliti sebagai salah satu pemerhati bahasa merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab Mahasiswa sesuai dengan standart kompetensi yang sudah ditentukan.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **a). *Jenis Data***

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data kualitatif yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi langsung, pemberian tes, jurnal kegiatan, pencatatan dan rekaman yaitu berupa bahasa Arab lisan yang diucapkan Mahasiswa di kelas serta data kuantitatif yang berupa angka dan nilai-nilai yang diperoleh dari nilai hasil pre-test, nilai hasil tes akhir dan kuesioner.



**b). Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti dari *key informan*, yaitu orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti, seperti Dekan Fakultas dan wakil dekan, Ketua Program Studi, Dosen, Karyawan serta Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dengan jumlah 36 orang Mahasiswa.

**c). Instrumen Penelitian**

Instumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjaring data adalah sebagai berikut:

**1. Kuesioner**

Kuesioner diberikan kepada Mahasiswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perasaan Mahasiswa, minat dan motivasi Mahasiswa sebelum dan setelah dilakukannya tindakan. Kuesioner juga digunakan untuk mengungkap efektifitas penggunaan metode debat plus dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan kesulitan-kesulitan yang dialami Mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab. Adapun aspek yang diungkap melalui kuisisioner ini adalah :

- 1) Pendapat Mahasiswa tentang penggunaan media film kartun bahasa Arab dalam pembelajaran,
- 2) Apakah metode yang disajikan dosen dapat membantu Mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam standar kompetensi berbicara,
- 3) Apakah metode tersebut membantu Mahasiswa untuk dapat berbicara dengan baik,
- 4) Apa pendapat Mahasiswa mengenai pembentukan kelompok yang dilakukan dosen
- 5) Menurut Mahasiswa, judul film apa yang cocok untuk ditonton dan dibahas di dalam kelas,
- 6) Pendapat Mahasiswa mengenai implementasi media film kartun bahasa Arab,
- 7) Apakah dalam diskusi dan penyampaian pendapat melalui media film kartun bahasa Arab sebagai stimulus atau contoh pengungkapan bagi

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam berbicara dan diminta menyebutkan kesulitan-kesulitan tersebut,

- 8) Usaha apa yang Mahasiswa lakukan agar kesulitan tersebut tidak terjadi lagi pada praktik praktik berbicara selanjutnya,

## **2. Test**

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan maupun hasil belajar Mahasiswa. Pre-test (*diagnostic test*) digunakan untuk mengukur kemampuan Mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab sebelum diberikan *treatment*, sedangkan tes akhir (*achievement test*) digunakan sebagai alat ukur tingkat kemampuan dan tingkat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab yang dicapai oleh Mahasiswa dikelas B.1 Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, sejauhmana metode debat plus tersebut berhasil meningkatkan keterampilan berbicara Mahasiswa. Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek-aspek kebahasaan yang terdiri atas ketepatan berbahasa dari aspek kaidah, kelancaran dan pemahaman isi saat penyampaian argument.

## **3. Jurnal Kegiatan**

Setiap akhir pertemuan kegiatan belajar-mengajar, dosen membuat jurnal kegiatan selama mengajar. Jurnal yang dibuat ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dosen dalam pembelajaran dan untuk mengetahui kegiatan atau sikap Mahasiswa selama proses pembelajaran. Dari jurnal kegiatan ini dosen merekapitulasi hasilnya. Hasil rekapitulasi ini kemudian digunakan untuk melakukan refleksi diri terhadap proses mengajar.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya teknik yang tepat dan sesuai dengan data yang akan diperoleh, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dalam memperoleh data tersebut. Karena data yang akan diperoleh bermacam-macam, maka untuk mendapatkan data yang diinginkan akan

digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari; *a). Interview;* *b). Observasi;* *c). Dokumentasi dan Tes.*

*a. Interview*

Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri sendiri (Suharsimi Arikunto,1989).

Dari pernyataan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa interview adalah suatu teknik memperoleh data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan wawancara secara langsung dengan maksud untuk mendapat keterangan yang lebih jelas, cepat dan menimbulkan hubungan yang akrab.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data informasi tentang metodologi, strategi, media, penilaian dan lain-lain yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam berbahasa Arab.

*b. Observasi*

Sutrisno Hadi, memaparkan bahwa observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 2001)

Teknik ini digunakan sebagai penguat dari data yang diperoleh dari interview, berupa informasi tentang proses belajar mengajar di Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Metode observasi dilakukan peneliti dengan mengobservasi langsung kegiatan belajar mengajar dosen dalam menerapkan media film kartun bahasa Arab.

*c. Dokumentasi*

Tidak kalah dengan teknik-teknik yang lain adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,1989).

Teknik dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk menggali data tentang struktur organisasi per dosenan tinggi/unit, denah atau peta kampus, keadaan

dosen dan Mahasiswa serta data-data lain yang terkait dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini dilakukan peneliti dengan meminta data berupa sejarah Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, nama tenaga pendidik dan jumlah Mahasiswa.

d. Tes

Jenis test yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest yang merupakan uraian (subjective) untuk mengetahui tingkat keberhasilan Mahasiswa setelah pelaksanaan.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan penemuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data, serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal yang penting dari apa yang dilaporkan (Sutrisno Hadi, 2001).

Dan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh dari hasil jurnal kegiatan pada setiap tindakan (*treatment*) di masing-masing siklus. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data hasil pre-test Mahasiswa, tes akhir I, dan tes akhir II dan kuesioner. Kedua data tersebut dianalisis secara deskriptif. Hasil dari kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil kuesioner pre-test, kuesioner tes akhir I dan kuesioner tes akhir II.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara yang dikuasai Mahasiswa dari perbandingan hasil pre-test dan tes akhir. Kriteria yang digunakan dalam penilaian keterampilan berbicara Mahasiswa diadopsi dari Rubric Penilaian Keterampilan Berbicara Mahasiswa oleh Simon (2005: 15). yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi Mahasiswa. Adapun rubric penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

NO	INDIKATOR	SKOR	KOMPETENSI
1	Ketepatan Berbahasa dari aspek Kaidah	1	Sangat Kurang
		2	Kurang
		3	Cukup
		4	Baik
		5	Sangat baik
2	Kelancaran	1	Sangat Kurang
		2	Kurang
		3	Cukup
		4	Baik
		5	Sangat baik
3	Pemahaman Isi	1	Sangat Kurang
		2	Kurang
		3	Cukup
		4	Baik
		5	Sangat baik

Tabel ..... : Rubrik penilaian keterampilan berbicara Simon, (2005; 15)

Dalam menentukan perolehan nilai tes hasil belajar masing-masing Mahasiswa dan rata-rata kelas, digunakanlah rumus sebagai berikut :

- 1). Nilai tes hasil belajar Mahasiswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh Mahasiswa} \times 100}{\text{Jumlah skor Maksimal}}$$

- 2). Rata-rata kelas menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum N}{n} \times 100$$

(Arikunto, 2002; 122)

Keterangan :

- x : Maen
- $\sum N$  : Nilai total yang diperoleh Mahasiswa
- n : Jumlah Mahasiswa

Sedangkan untuk menginterpretasikan skor yang berhubungan dengan penilaian berbicara Mahasiswa, digunakan kriteria acuan penilaian milik Simon (2005:15).

No	SKOR (%)	TINGKAT KOMPETENSI
1	80 % - 100 %	Sangat baik (A)
2	70 % - 79 %	Baik (B)
3	60 % - 69 %	Cukup (C)
4	46 % - 59 %	Kurang (D)
5	0 % - 45 %	Sangat Kurang (E)

Tabel Kriteria acuan penilaian keterampilan berbicara (UPB;2013)

Berdasarkan tabel di atas, kategori tingkat pencapaian Mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Kategori 'sangat baik' apabila nilai perolehan Mahasiswa antara 80 sampai dengan 100
- 2) Kategori 'baik' apabila nilai perolehan Mahasiswa antara 70 sampai dengan 79
- 3) Kategori 'cukup' apabila nilai perolehan Mahasiswa antara 60 sampai dengan 69
- 4) Kategori 'kurang' apabila nilai perolehan Mahasiswa antara 46 sampai dengan 59, dan
- 5) Kategori 'sangat kurang' apabila nilai perolehan Mahasiswa antara 0 sampai dengan 45

Hasil dari kuesioner baik pada pre-test mauoun tes akhir dihitung dan dipersentasi dari masing-masing pertanyaan digambarkan secara deskriptif melalui rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa yang memperoleh pertanyaan}}{\text{Jumlah keseluruhan mahasiswa}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata kuliah bahasa Arab di UPB STAIN Jember adalah 25 kali pertemuan, jadi berkaitan dengan hal tersebut, pemberian treatment (siklus) akan berakhir setelah angka KKM 25 bisa diperoleh.

## F. Keabsahan Data

Langkah akhir penulis lakukan dalam penyusunan penelitian ini adalah mengadakan pengabsahan data dan penafsiran data, mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang disusun dalam pernyataan argumentatif.

Keabsahan data penulis lakukan untuk memperoleh temuan interpretasi yang absah, dengan menggunakan empat teknik pemeriksaan, yaitu: *Pertama* Perpanjangan keikutsertaan (Paul Rock menyatakan bahwa teknik perpanjangan keikutsertaan mungkin sangat penting dalam interaksi simbolik yang memungkinkan peneliti menggunakan “diri” (*Self*-nya untuk menjelajahi proses sosial). *Kedua* Ketekunan pengamatan (Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci). *Ketiga* Triagulasi (Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu). *Keempat* Pemeriksaan sejawat melalui diskusi (Agar peneliti tetap mempertahankan sikap jujur, terbuka dan diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai penjajakan dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti) (Lexy j. Moleong, 2006).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian mereduksi dengan cara membuat abstraksi, berisi beberapa rangkuman pokok, proses dan beberapa pernyataan informan. Tahapan akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

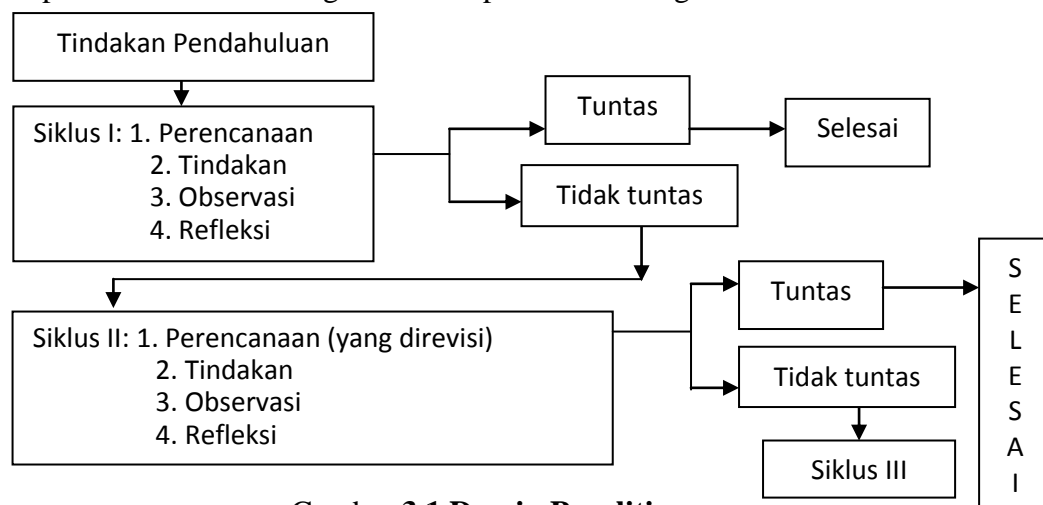
## G. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*class action research*). Langkah-langkah dan prosedur penelitian ini mengikuti model Hopkins berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan, perencanaan (*planning*), pemberian tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang

membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian (Nurul Zuriyah, 2005). Pada penelitian ini akan direncanakan menggunakan satu siklus dengan tiga kali pertemuan/tatap muka. Jika pertemuan pertama hasil belajar Mahasiswa belum mencapai ketuntasan, maka peneliti melanjutkan pada siklus 2, namun jika belum tuntas bisa dilanjutkan pada siklus berikutnya. Langkah-langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi tindakan, pengamatan, refleksi.

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus, terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan mengadakan wawancara dengan dosen seputar kondisi/keadaan kelas dan Mahasiswa yang menjadi subyek pendukung lainnya. Hasil tindakan pendahuluan ini akan dipergunakan untuk mempersiapkan siklus.

Berdasarkan uraian di atas, maka model skema penelitian tindakan Hopkins maka dikembangkan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian secara rinci yang meliputi:

- a. Menyusun silabus dan rancangan pembelajaran
- b. Menyusun lembar kerja Mahasiswa



- c. Menyusun daftar kelompok
- d. Menyusun soal tes beserta kunci jawaban.
- e. Menyusun pedoman pengamatan dan interview.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Secara umum tindakan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran penelitian ini yaitu:

- a. pendahuluan
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran/indikator pencapaian
- c. Menyajikan materi
- d. Memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- e. Membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen
- f. Memberikan beberapa permasalahan kepada kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan/kemampuan Mahasiswa
- g. Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan.
- h. Meminta Mahasiswa menjelaskan hasil diskusi yang telah didapat kelompok
- i. dosen memberikan penguatan dan hasil terhadap hasil diskusi.

## **3. Pengamatan (*Observation*)**

Kegiatan pengamatan dilakukan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Observasi ini bertujuan untuk menilai hasil belajar Mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan dosen (peneliti) dan kegiatan Mahasiswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu dosen bidang studi.

## **4. Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi merupakan kegiatan menganalisa, memahami, menjelaskan, menyimpulkan hasil pengamatan, keinginan ini sebagai upaya untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Kemudian dengan melakukan refleksi peneliti, dapat mengetahui kekurangan-kekurangan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang sedang belajar bahasa arab di Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember kelas B.1 ini menjadi obyek penelitian dikarenakan proses belajar bahasa arab yang mereka lakukan belumlah mencapai hasil maksimal terutama yang berhubungan dengan keterampilan berbicara bahasa arab dikarenakan heterogenitas background pendidikan mereka sebelum masuk pendidikan perguruan tinggi seperti alumni MA, SMA, SMK, SMAN atau sederajat yang mana tidak semua dari mereka pernah belajar bahasa arab, sehingga motivasi dalam belajar bahasa arab-pun kurang disamping keberadaan bahasa arab adalah bahasa kedua/ketiga bagi mereka.

Jenjang S.1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember diselenggarakan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2720 Tahun 2012 tanggal 12 Desember 2012 dan sesuai dengan PMA No. 36 Tahun 2009 tentang *Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar akademik di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam*.

Sebagai Program Studi-baru, Prodi S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sudah menyiapkan segala pranata dan infrastruktur yang diperlukan bagi penyelenggaraan program studi tersebut termasuk penyusunan kurikulum. Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember sudah mengadakan workshop kurikulum PBA pada tanggal 4 Oktober 2017 untuk merumuskan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Namun demikian, kurikulum S.1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember memerlukan pengembangan. Oleh karena itu, pada tanggal 20-23 November 2017 dilakukan Rapat koordinasi dan Evaluasi (Rakorev) yang dihadiri oleh semua elemen di IAIN Jember untuk mengevaluasi dan meninjau ulang semua kurikulum yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan. Peninjauan dan penyempurnaan kurikulum merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Program Studi S.1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember melalui penyediaan kurikulum program studi yang memadai.

Kurikulum perlu dirumuskan dengan baik, karena pada prinsipnya Pendidikan Tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi, Bab I Pasal 1). Perguruan Tinggi bertujuan: *Pertama*, menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. *Kedua*, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional (PP. No. 60 Tahun 1999, Bab II Pasal 1).

Untuk mencapai tujuan Perguruan Tinggi tersebut, salah satunya perlu ditunjang oleh keberadaan jurusan atau program studi. Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik yang melaksanakan pendidikan profesional dan bila memenuhi syarat dapat melaksanakan pendidikan akademik program sarjana dan/atau program pascasarjana, dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian (PP. No. 60 Tahun 1999, Bagian Ketiga Pasal 66).

Sebagai upaya penyempurnaan kurikulum Prodi S.1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) perlu dibuat buku pedoman kurikulum program studi tersebut. Buku panduan ini dilakukan dengan mempertimbangkan dasar yuridis penyusunan kurikulum perguruan tinggi yakni Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa* serta Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang *Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*.

Kurikulum Prodi S.1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) juga mengacu pada kebijakan kurikulum tingkat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember Jurusan Tarbiyah STAIN Jember.

Kurikulum Prodi S.1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember diupayakan agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan mengacu pada teori-teori manajemen pendidikan Islam. Mengacu kepada Kepmendiknas RI Nomor 232/U/2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa* pada Pasal 1 ayat 6 dinyatakan kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.

Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan menengah (Bab III Pasal 5 ayat 1 Kepmendiknas RI Nomor 232/U/2000).

#### **A. Visi Prodi**

Pada tahun 2025, Menjadi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang melahirkan pendidik bahasa Arab yang unggul dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis IT.

#### **B. Misi Prodi**

- a). Mengembangkan Pendidikan Bahasa Arab secara professional..
- b). Mengembangkan penelitian di bidang Pendidikan Bahasa Arab.
- c). Meningkatkan peran serta program studi dalam pengabdian masyarakat..
- d). Meningkatkan kerjasama di bidang Pendidikan Bahasa Arab dengan lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal tingkat nasional atau internasional.

### **C. Tujuan Prodi**

- a). Menghasilkan calon guru Pendidikan Bahasa Arab yang profesional di Sekolah atau Madrasah..
- b). Menghasilkan peneliti Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah atau Madrasah.
- c). Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat sesuai kompetensi yang dimiliki.
- d). Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan kerjasama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal tingkat nasional atau internasional.

### **D. Profil Lulusan**

- a). Menjadi calon guru Pendidikan Bahasa Arab yang profesional di Sekolah atau Madrasah.
- b). Menjadi peneliti Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah atau Madrasah
- c). Menjadi lulusan yang mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat sesuai kompetensi yang dimiliki.
- d). Menjadi lulusan yang mampu mengembangkan kerjasama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal tingkat nasional atau internasional.
- e). Menjadi penulis buku-buku Pendidikan Bahasa Arab.
- f). Menjadi konsultan atau instruktur dalam bidang bahasa Arab.
- G). Menjadi lulusan yang memiliki kompetensi tambahan sebagai penerjemah dan pengusaha.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Pre-Test**

#### ***a). Pre-test***

Test awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara Mahasiswa sebelum dilakukannya tindakan.

### ***b). Hasil Jurnal Kegiatan Pre-Test***

Pre-test dilaksanakan pada hari Senin, 03 September 2018. Ketika dosen memasuki kelas, para Mahasiswa menyambut dengan salam dan kemudian duduk tenang. Setelah dosen melakukan *rewie* dan *apersepsi* pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan dan target capaian pembelajaran menggunakan pengantar bahasa Arab.

Kemudian dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir Mahasiswa dan menjelaskan topik yang akan dibahas. Pertama-tama dosen menjelaskan definisi, tujuan, situasi, contoh-contoh, dan cara mengutarakan pendapat dan komentar dalam bentuk permainan-permainan bahasa seperti *tebak kata*, *kuis* dll.

Setelah para Mahasiswa cukup paham dengan semua penjelasan yang diberikan oleh dosen, maka Mahasiswa dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar dengan tujuan mempermudah dalam mengontrol praktik mahasiswa dalam mengungkapkan ide dan pemikiran serta tanggapan.

Waktu yang disediakan untuk pelaksanaan aktivitas ini adalah 90 menit dengan 15 menit untuk menonton film dan 75 menit untuk praktik kalam. Kegiatan ini berjalan dengan cukup lancar, dipenuhi dengan *argument-argumen* dari kedua kelompok yang saling melengkapi. Argumen dari setiap Mahasiswa direkam dan dicatat oleh dosen sehingga dapat diketahui kemampuan berbicara Mahasiswa dalam mengutarakan pendapatnya. Kegiatan ini hanya didominasi oleh Mahasiswa yang kemampuan berbahasa Arabnya bagus, sedangkan sebagian besar Mahasiswa yang kemampuan bahasa Arabnya rendah hanya memberikan pendapat secara singkat dan dengan kalimat pendek misalnya pendapat saya sama dengan teman saya dan terlihat kurang percaya diri saat mengungkapkan idenya.

Setelah kegiatan ini usai, dilanjutkan dengan pemberian pre-test (*pre-test*). Mahasiswa diminta duduk berkelompok (tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga sampai empat Mahasiswa) dan tiap kelompok secara bergiliran maju ke depan dosen, selanjutnya tiap-tiap Mahasiswa dalam kelompok

diminta mengungkapkan idenya terkait dengan topik yang diberikan oleh dosen. Dalam penilaian, setiap indikator ditentukan skornya sebagai patokan atau ukuran berdasarkan kategori skor yang telah ditentukan. Skor tersebut dikategorikan menjadi 5 (lima) kategori yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik..

Kategori sangat kurang apabila Mahasiswa mendapatkan skor 1 (0-45%), kategori kurang jika skor yang diperoleh adalah 2 (46-59%), kategori cukup jika Mahasiswa mendapatkan skor 3 (60-69%), kategori baik jika Mahasiswa mendapatkan skor 4 (70-79%), dan kategori sangat baik jika skor yang didapatkan Mahasiswa yaitu 5 (80-100%).

### ***c). Hasil Kuesioner Pre-Test***

Setelah pemberian pre-test (*pre-test*) selesai, Mahasiswa diberikan kuesioner dengan beberapa intruksi terkait dengan pengisian kuesioner tersebut. Setelah diberikan instruksi, Mahasiswa mengisi kuesioner tersebut dalam waktu 10 menit. Tujuan dari dilaksanakan pemberian kuesioner pada saat pre-test adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi Mahasiswa dalam berbicara dengan bahasa Arab.

Ada 8 (delapan) pertanyaan dalam kuisisioner ini, 4 (empat) pertanyaan untuk mengetahui sikap Mahasiswa terkait dengan keterampilan berbicara bahasa Arab dan 4 (empat) pertanyaan lagi untuk mengetahui gambaran dan tanggapan Mahasiswa tentang teknik dosen dalam mengajarkan keterampilan berbicara (*Kalam*). Diantara 22 Mahasiswa, 16 Mahasiswa (72,7%) mengatakan bahwa berbicara bahasa Arab sangat susah dan tidak satupun dari Mahasiswa yang menyatakan bahwa berbicara bahasa Arab itu mudah, hal ini dibuktikan dengan 19 mahasiswa (86,4%) mengatakan bahwa mereka tidak belajar bahasa Arab dengan intensif sebelum masuk di Prodi PBA FTIK IAIN Jember akan tetapi dari semua mahasiwa dengan jumlah 22 orang (100%) mengatakan bahwa meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab sangat penting, kemudian dalam proses belajar mengajar keterampilan berbicara bahasa Arab 19 mahasiswa (86,4%) mengatakan bahwa dosen jarang menggunakan berbagai macam

metode/strategi pembelajaran akan tetapi lebih sering menggunakan metode yang biasa, dimana Mahasiswa diminta mencatat dialog ataupun percakapan di buku, kemudian mempraktekkannya dengan membawa buku ke depan kelas, kemudian Mahasiswa diminta untuk melakukan percakapan dengan teknik role-play (wawancara dengan Habib Sulthon Choiri, 3 September 2018). Setelah semua Mahasiswa maju kedepan, dosen tidak memberi penjelasan yang lebih terperinci tentang pelajaran berbicara yang mereka praktekkan, demikian pula pada akhir pelajaran, dosen tidak menyimpulkan materi yang mereka pelajari ataupun yang mereka praktekkan pada hari itu, sehingga Mahasiswapun menjadi kurang semangat dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal tersebut juga didukung dari pernyataan beberapa Mahasiswa saat dilakukan interview langsung (Dewi Casandra Wati, wawancara; 3 September 2018, Mahasiswa tersebut menyatakan bahwa dosen mengajarkan mereka cenderung berpusat pada buku tanpa diselingi games atau permainan dan metode yang bervariasi sehingga Mahasiswa merasa bosan dan tidak termotivasi dalam berbicara bahasa Arab, akan tetapi 18 mahasiswa (81,8%) mengatakan bahwa dosen melakukan bimbingan dengan baik dan sabar terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan. Dan 13 mahasiswa (59,1%) mengatakan bahwa metode ini juga pernah dipraktekan oleh guru bahasa Arab di sekolah sebelum masuk di Prodi PBA FTIK IAIN Jember. Dan 3 mahasiswa (32%) juga belajar bahasa Arab di salah satu pesantren yang ada di kota Jember.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa berpikir bahwa berbicara bahasa Arab merupakan aktivitas yang susah karena sangatlah susah bagi mereka untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya secara langsung di depan umum akan tetapi mereka memiliki motivasi tinggi untuk bisa berbicara bahasa Arab dengan dibuktikan dari 22 (100%) mahasiswa mengatakan bahwa keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai.

#### ***d). Refleksi Pre-Test***

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pre-test, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: minat dan kemampuan Mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai



yang diperoleh Mahasiswa dalam pre-test. Mahasiswa masih mengalami kebingungan, apa yang harus mereka katakan pada saat berbicara lisan. Sehingga proses belajar mengajar dirasakan berjalan kurang kondusif. Sebenarnya masalah sesungguhnya yang dihadapi Mahasiswa adalah stigma mereka akan keterampilan berbicara yang susah. Mereka cenderung berpikiran bahwa berbicara bahasa Arab itu sangat susah dan mereka sangat takut salah dalam berbicara. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Mahasiswa pada saat interview yaitu *“Belajar bahasa Arab itu susah pak. Saya selalu takut kalau mau ngomong, saya merasa kurang menguasai kota kata, setiap saya ingat Nahwu dan Sharraf batallah saya mengucapkan kalimat bahasa Arab. Kalau sudah begitu bu, yang ada hanya rasa bosan, malas, dan takut salah. Gimana ya pak?”* (Interview dengan Heni Widiyawati, 3 September 2018), karena hal itulah Mahasiswa menjadi enggan mengemukakan pendapat ataupun berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Hasil dari analisis kuisisioner menunjukkan bahwa 16 Mahasiswa (72,7%) menyatakan bahwa berbicara mengemukakan pendapat dalam bahasa Arab sangat susah dan tidak satupun dari Mahasiswa yang menyatakan bahwa berbicara bahasa Arab itu mudah, hal ini karena berbicara bahasa Arab merupakan kombinasi dari Kosa-kata, Nahwu dan Sharraf dan ketiga komponen itu masih belum dikuasai, (Wawancara dengan Mita Ratnasari, 3 September 2018) dan 22 mahasiswa (100%) mengatakan bahwa meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab itu sangatlah penting, dan hal itu benar sekali menurut penulis karena tidak akan dikatakan bisa atau menguasai suatu bahasa tanpa bisa berbicara, maka diharapkan dengan menggunakan media film kartun ini mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan senang dalam mengemukakan ide-ide mereka terkait dengan kehidupan sekitar mereka, sehingga akan diperoleh hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan apa yang mereka alami. Tindakan yang dilakukan dosen yaitu menegaskan kembali penerapan rumus 5W+H dalam menyampaikan pendapatnya tentang informasi terkait dengan tema yang diberikan supaya informasi yang disampaikan utuh dan akurat. Oleh sebab

itu, melalui teknik debat plus nantinya, Mahasiswa diajarkan cara berpendapat yang benar sesuai dengan urutannya serta teknik yang tepat.

## **2. Data Siklus I**

Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Seluruh kegiatan pada siklus I ini dijabarkan sebagai berikut:

### ***a). Perencanaan Siklus I***

Sebelum kegiatan dilaksanakan, skenario pengajaran, Jurnal kegiatan, film kartun bahasa Arab, lembar kerja Mahasiswa untuk masing-masing sesi telah dirancang sehingga diharapkan proses belajar mengajar nantinya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### ***b). Pelaksanaan Siklus I***

Siklus ini terdiri dari 4 (empat) pertemuan. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah penerapan media film kartun bahasa Arab dan pertemuan ke-empat diisi dengan pemberian tes siklus I. Tes siklus I dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Mahasiswa setelah dilaksanakannya pre-test. Kuesioner tes siklus I dilaksanakan setelah tes siklus I usai dilakukan. Tujuan diberikannya kuesioner pada tes siklus I ini adalah untuk mengetahui kesan dan respon Mahasiswa terkait dengan penerapan media film kartun bahasa Arab. Semua aktivitas yang dilakukan pada siklus I ini direkam dalam jurnal kegiatan.

Jumlah mahasiswa yang cukup besar dalam kelas ini akan berimplikasi pada terbatasnya kesempatan mahasiswa untuk mengemukakan pendapat, yaitu tidak seluruhnya mahasiswa bisa berbicara untuk mengemukakan pendapat, maka dosen akan mencatat nama mahasiswa yang berbicara dalam satu pertemuan dan memprioritaskan kesempatan kepada mahasiswa yang belum berbicara untuk mengemukakan pendapat pada pertemuan berikutnya, dan begitu seterusnya di setiap siklus.

### ***c). Hasil Jurnal Kegiatan Sesi I Siklus I***

Observasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 10 September 2018. Ketika dosen memasuki kelas, Mahasiswa mengucapkan salam. Kemudian

dosen membalas salam dan mengecek kehadiran Mahasiswa. Pada hari ini, 100 % mahasiswa hadir.

Pada hari ini dosen menjelaskan kembali cara menyampaikan pendapat atau ide dengan benar baik cara menanyakan pendapat kepada seseorang, memberikan pendapat. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dan tampak beberapa Mahasiswa mencatat apa yang disampaikan dan dituliskan dosen di papan tulis.

Kemudian dosen juga membahas hasil pre-test yang dilakukan Mahasiswa, dan memberikan penjelasan terkait dengan beberapa kesalahan Mahasiswa dalam mengutarakan pendapatnya dalam berbicara dengan bahasa Arab, baik itu pada segi ketepatan berbahasa, kelancaran, pemahaman dan metode penyampaian pendapat. Kemudian Mahasiswa mulai diminta untuk memperhatikan dengan seksama film bahasa Arab yang mereka tonton dengan judul :

فيلم شمس مصر عن النبي يوسف عليه السلام

Setelah selesai menonton film durasi 20-30 menit kemudian mahasiswa diminta untuk menanyakan kosa kata yang tidak mereka fahami dari film yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan waktu kepada mahasiswa secara bergiliran untuk menyampaikan kembali isi dan alur cerita dengan bahasa mereka sendiri dengan durasi sekitar 2-5 menit.

Sementara Mahasiswa menyampaikan isi film, dosen mencatat kesalahan, keaktifan dan memperhatikan tingkat perkembangan kemampuan mahasiswa.

#### ***d). Hasil Jurnal Kegiatan sesi II***

Observasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2018. Seperti biasa, Mahasiswa memberi salam kepada dosen saat dosen memasuki kelas. Pada pertemuan kedua di kelas, jumlah Mahasiswa yang hadir sama dengan pertemuan pertama. Pada hari ini, dosen menjelaskan tema film dan kosa kata didalamnya sekaligus tata cara penyampaian isi film dengan judul : روبن هود.

Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dan tampak beberapa Mahasiswa mencatat apa yang disampaikan dan dituliskan dosen di papan tulis.

Setelah nonton bersama dilanjutkan dengan *ta'bir* secara lisan secara bergantian sampai semua mahasiswa mendapatkan kesempatan.

Observasi hari ini diakhiri dengan perbaikan susunan bahasa yang salah dan memberikan motivasi untuk selalu praktik berbicara bahasa Arab.

#### ***e). Hasil Jurnal Kegiatan sesi III***

Observasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 24 September 2018. Seperti biasa, Mahasiswa memberi salam kepada dosen saat dosen memasuki kelas. Hari ini dosen menjelaskan cara menyampaikan cerita dan kosa kata yang ada dalam film bahasa Arab dengan judul : *علاء الدين*. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dan tampak beberapa Mahasiswa mencatat apa yang disampaikan dan dituliskan dosen di papan tulis.

Pada sesi III ini, mahasiswa dibagi lagi menjadi 2 kelompok (kelompok yang bercerita dan kelompok korektor), tugas dari yang bercerita adalah menceritakan isi cerita kemudian kelompok korektor bertugas untuk mencatat kesalahan-kesalahan dan memperbaikinya secara bergantian, kemudian dilanjutkan dengan berganti tugas kelompok untuk memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing kelompok.

Setelah praktik selesai dosen menyimpulkan isi cerita sekaligus membahas kesalahan secara umum dalam rangka memberikan penguatan dan perbaikan yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi.

#### ***f). Hasil Jurnal Kegiatan sesi IV***

Pada hari ini, Senin, 1 Oktober 2018 dilaksanakan sesi ke-empat yang diisi dengan pemberian tes siklus I. Pada pertemuan ini mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan tugas menceritakan kembali isi film yang sudah pernah mereka tonton pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Kemudian mahasiswa diminta duduk dalam kelompoknya masing-masing dan diminta untuk mengungkapkan idenya seputar tema film yang dipilihkan.

Dua tema film yang diberikan adalah untuk mengindari adanya kesamaan pendapat diantara mahasiswa jika diberikan tema yang sama.

#### ***g). Refleksi Siklus I***

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat tes siklus I, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: minat dan kemampuan Mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab mulai menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh Mahasiswa dalam tes siklus I yaitu 61,2%. Mahasiswa sudah mulai memperhatikan ketepatan berbahasa, walaupun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam ketepatan berbahasa seperti penggunaan kosakata yang sudah mulai bervariasi, kesalahan yang cukup mendasar dari aspek kaidah nahwu sharrafnya. Dalam menyampaikan pendapat/ide, Mahasiswa masih sangat tergesa-gesa dan cenderung mengungkapkannya dalam waktu yang singkat walaupun cara penyampaiannya sudah cukup terstruktur.

Meskipun dalam hasil tes siklus I sudah terdapat beberapa peningkatan Mahasiswa dengan 61,2% dari pretest 51,5%, namun nilai hasil yang diperoleh Mahasiswa belum meningkat secara signifikan dari nilai 60 sebagai standar minimal. Oleh sebab itu, diperlukan untuk mengadakan siklus kedua.

### **3. Data Siklus II**

Siklus II juga terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Segala kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini dijabarkan sebagai berikut:

#### ***a). Perencanaan Siklus II***

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan media film kartun bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a) Skenario pembelajaran dibuat untuk digunakan pada siklus II dan mempersiapkan alat dan bahan mengajar
- b) Mempersiapkan film dengan topic yang sesuai untuk melatih keterampilan berbicara Mahasiswa
- c) Mempersiapkan tes akhir untuk diberikan kepada Mahasiswa di akhir siklus berdasarkan materi yang diajarkan

***b). Pelaksanaan Siklus II***

Siklus ini juga terdiri dari 4 (empat) pertemuan. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah tindakan dan pertemuan ke-empat diisi dengan pemberian tes siklus II. Tes siklus II dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Mahasiswa setelah penerapan media film kartun bahasa Arab dari siklus I.

***c). Hasil Jurnal Kegiatan Sesi I Siklus II***

Observasi ini dilaksanakan pada tgl 8 Oktober 2018. Seperti biasa, ketika dosen memasuki kelas, Mahasiswa memberi salam dengan sopan. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini, jumlah Mahasiswa yang hadir hanya 34 orang, 2 orang Mahasiswa tidak masuk karena diantaranya sakit dan kepentingan keluarga.

Pada hari ini dosen mengingatkan kembali cara penyampaian yang baik mencakup pendahuluan, inti dan kesimpulan. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dan Mahasiswa mencatat apa yang disampaikan dan dituliskan dosen di papan tulis. pada kesempatan ini pula, dosen melakukan pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan ketepatan berbahasa Mahasiswa selama siklus I seperti membahas kaidah struktur kalimat, pelafalan, serta pemilihan kata, hal ini guna meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin muncul pada siklus II ini, setelah aktivitas ini usai, dilanjutkan dengan menonton bersama film kartun bahasa Arab dengan judul : **سندباد**

Setelah selesai menonton film durasi 20-30 menit kemudian mahasiswa diminta untuk menanyakan kosa kata yang tidak mereka fahami

dari film yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan waktu kepada mahasiswa secara bergiliran untuk menyampaikan kembali isi dan alur cerita dengan bahasa mereka sendiri dengan durasi sekitar 2-5 menit.

Sementara Mahasiswa menyampaikan isi film, dosen mencatat kesalahan, keaktifan dan memperhatikan tingkat perkembangan kemampuan mahasiswa.

***d). Hasil Jurnal Kegiatan sesi II Siklus II***

Observasi ini dilaksanakan pada tgl 15 Oktober 2018. Seperti biasa, Mahasiswa memberi salam kepada dosen saat dosen memasuki kelas. Hari ini jumlah Mahasiswa lengkap.

Pada hari ini dosen mengingatkan kembali cara penyampaian yang baik mencakup pendahuluan, inti dan kesimpulan. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dan Mahasiswa mencatat apa yang disampaikan dan dituliskan dosen di papan tulis. pada kesempatan ini pula, dosen melakukan pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan ketepatan berbahasa Mahasiswa selama siklus I seperti membahas kaidah struktur kalimat, pelafalan, serta pemilihan kata, hal ini guna meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin muncul pada sesi ini, setelah aktivitas ini usai, dilanjutkan dengan menonton bersama film kartun bahasa Arab dengan judul : *جبل كومانغ*

Setelah selesai menonton film durasi 20-30 menit kemudian mahasiswa diminta untuk menanyakan kosa kata yang tidak mereka fahami dari film yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan waktu kepada mahasiswa secara bergiliran untuk menyampaikan kembali isi dan alur cerita dengan bahasa mereka sendiri dengan durasi sekitar 2-5 menit.

Sementara Mahasiswa menyampaikan isi film, dosen mencatat kesalahan, keaktifan dan memperhatikan tingkat perkembangan kemampuan mahasiswa.

Setelah permainan sesi selesai, dosen membahas hasil pengamatan, sekaligus mengoreksi penggunaan bahasa Mahasiswa. Berdasarkan hasil

observasi hari ini, disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dalam minat belajar Mahasiswa, motivasi belajar Mahasiswa yang terlihat, suasana kelas yang tidak membosankan, karena Mahasiswa sudah mulai terbiasa dalam latihan dan penguasaan mental.

***e). Hasil Jurnal Kegiatan sesi III Siklus II***

Observasi ini dilaksanakan pada tgl 22 Oktober 2018. Seperti biasa, Mahasiswa memberi salam kepada dosen saat dosen memasuki kelas. Hari ini jumlah Mahasiswa 34 orang dengan 3 mahasiswa tidak masuk karena sakit dan kepentingan yang lain.

Pada hari ini dosen mengingatkan kembali cara penyampaian yang baik mencakup pendahuluan, inti dan kesimpulan. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dan Mahasiswa mencatat apa yang disampaikan dan dituliskan dosen di papan tulis. pada kesempatan ini pula, dosen melakukan pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan ketepatan berbahasa Mahasiswa selama siklus I seperti membahas kaidah struktur kalimat, pelafalan, serta pemilihan kata, hal ini guna meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin muncul pada sesi ini, setelah aktivitas ini usai, dilanjutkan dengan menonton bersama film kartun bahasa Arab dengan judul : رحلة جليفر

Setelah selesai menonton film durasi 20-30 menit kemudian mahasiswa diminta untuk menanyakan kosa kata yang tidak mereka fahami dari film yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan waktu kepada mahasiswa secara bergiliran untuk menyampaikan kembali isi dan alur cerita dengan bahasa mereka sendiri dengan durasi sekitar 2-5 menit.

Sementara Mahasiswa menyampaikan isi film, dosen mencatat kesalahan, keaktifan dan memperhatikan tingkat perkembangan kemampuan mahasiswa.

Setelah permainan sesi selesai, dosen membahas hasil pengamatan, sekaligus mengoreksi penggunaan bahasa Mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi hari ini, disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dalam minat



belajar Mahasiswa, motivasi belajar Mahasiswa yang terlihat, suasana kelas yang tidak membosankan, karena Mahasiswa sudah mulai terbiasa dalam latihan dan penguasaan mental.

***f). Hasil Jurnal Kegiatan sesi IV***

Pada tgl 29 Oktober 2018 dilaksanakan sesi ke-empat yang diisi dengan pemberian tes siklus II. Pada pertemuan ini mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan tugas menceritakan kembali isi film yang sudah pernah mereka tonton pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Kemudian mahasiswa diminta duduk dalam kelompoknya masing-masing dan diminta untuk mengungkapkan idenya seputar tema film yang dipilihkan.

Dua tema film yang diberikan adalah untuk menghindari adanya kesamaan pendapat diantara mahasiswa jika diberikan tema yang sama.

***g). Refleksi Siklus II***

Hasil observasi pada siklus II sangat memuaskan, karena tindakan yang dilakukan di siklus II ini berjalan dengan lancar dan Mahasiswa mampu mencapai 68,5% hasil ini lebih besar dari perolehan siklus I 61,2% .

Pada siklus ini, sebagian besar Mahasiswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan *ta'bir* secara lisan secara aktif dan terlihat sangat kritis dalam mengungkapkan cerita sesuai dengan alur cerita sekaligus dengan pelajaran yang bisa diambil untuk kehidupan sehari-hari. Walaupun dalam berbicara bahasa Arab, masih terdapat kesalahan tata bahasa tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi hasil peningkatan berbicara mereka.

Mahasiswa yang pada awalnya terlihat pasif sudah mulai aktif berbicara mengikuti Mahasiswa yang lain. Komunikasi antar Mahasiswa dengan dosen dan Mahasiswa dengan Mahasiswa dalam berbahasa Arab secara lisan sudah mengalami peningkatan.

#### 4. Pos-Test

##### *Hasil Jurnal Kegiatan Pos-Test*

Pos-test dilaksanakan pada tgl 29 Oktober 2018. Ketika dosen memasuki kelas, seperti biasa para Mahasiswa menyambut dengan salam dan kemudian duduk di kursi masing-masing.

Pada pertemuan ini mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok putra dan putri, dan masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan hikmah yang bisa diambil dalam beberapa judul film kartun berbahasa Arab dari film pertama sampai pada film ke 6, kemudian dosen memandu langsung jalannya *ta'bir* secara lisan secara bergantian dari masing-masing kelompok. Dari praktik mahasiswa dosen langsung menilai tingkat kemampuan mereka. Dan kegiatan ini berjalan selama 1 jam 30 menit.

#### 5. Nilai Kompetensi Mahasiswa dalam Berbicara Bahasa Arab.

##### *a). Nilai Pre-Test*

Hasil pre-test ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel Nilai Pre-Test**

No	NIM	NAMA	NILAI					Tingkat Kompetensi
			INDIKATOR			Total	Nilai (%)	
			A	B	C			
1	T20172034	Riski Ramadhani Rohmatul Ari	3	2	2	7	47	KURANG
2	T20172035	Puspita Ika Safitri	3	3	3	9	60	CUKUP
3	T20172036	Ghozwatul Muzakka	3	3	3	9	60	CUKUP
4	T20172037	Ach Khoironi	2	2	2	6	40	SANGAT KURANG
5	T20172038	Feni Verawati	3	3	3	9	60	CUKUP
6	T20172039	Lailis Wahyuni	4	4	3	11	73	BAIK
7	T20172040	Lutfi	3	2	3	8	53	KURANG
8	T20102041	Novia Imroatul Latifah	2	2	3	7	47	KURANG

9	T20172042	Aminatuz zuhriyah	4	4	3	11	73	BAIK
10	T20172043	Asmaul Husna	2	2	2	6	40	SANGAT KURANG
11	T20172044	Putri NUr Alfiyah	3	4	3	10	67	CUKUP
12	T20172045	M Masyru' Zuhdi	2	2	3	7	47	KURANG
13	T20172046	Husnul Khotimah	3	2	2	7	47	KURANG
14	T20172047	Hilmi Ulul Azmi	2	3	4	9	60	CUKUP
15	T20172048	M Hari Zakiyudin	2	2	3	7	47	KURANG
16	T20172050	Hikmatul Iftitah	2	2	2	6	40	SANGAT KURANG
17	T20172051	Anis Fuadah	3	2	3	8	53	KURANG
18	T20172055	Reza Risdiawati	2	2	2	6	40	SANGAT KURANG
19	T20172056	M Misbahul Munir	3	2	2	7	47	KURANG
20	T20172057	M Imam Hanafi	2	2	2	6	40	SANGAT KURANG
21	T20172058	Angga Sofyan Arifin	3	2	3	8	53	KURANG
22	T20172059	Jazilatul Maghfiroh	2	2	2	6	40	SANGAT KURANG
23	T20172060	Ika Izzatul Millah	3	3	3	9	60	CUKUP
24	T20172061	Diana Fitria	3	3	3	9	60	CUKUP
25	T20172062	Richa Nurgaan	2	2	2	6	40	SANGAT KURANG
26	T20172063	Qorirotul Afiyah	3	3	3	9	60	CUKUP
27	T20172064	Shelly Husniyati	4	4	3	11	73	BAIK
28	T20172065	Hayati	3	2	3	8	53	KURANG
29	T20172067	Wahidatul Mufidah	2	2	3	7	47	KURANG
30	T20172053	Yolanda Dwintarismaa A	4	4	3	11	73	BAIK
31	T20172063	Qorirotul Afiyah	2	2	2	6	40	SANGAT KURANG
32	T20172096	M AFTHONIL ABRORI	3	4	3	10	67	CUKUP

33	T20172097	M FAHRUL BAIHAQY	2	2	3	7	47	KURANG
34	T20172098	M GANANG PRAKOSO	3	2	2	7	47	KURANG
35	T20172071	NUR AZIZAH OKTAVIA	2	3	4	9	60	CUKUP
36	T20172072	MUHAMAD NURUL HUDA	2	3	4	9	60	CUKUP
JUMLAH			52.7	49.1	52.7		51.5	

CATATAN :

A = Ketepatan berbahasa dari aspek kaidah

B = Kelancaran

C = Pemahaman Isi

Tabel di atas menggambarkan nilai yang diperoleh Mahasiswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab pada pemberian *pre-test* adalah 51,5% dan nilai ini sangat jauh dari nilai target minimal kelulusan, yaitu 60 %. Berdasarkan tabel hasil *pre-test* di atas dapat dijelaskan bahwa pemahaman topik, mahasiswa berada dalam kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai sebesar 52,7%, karena mahasiswa mengalami banyak kesulitan dalam memahami kosa kata-kosa kata baru dari teks yang diberikan oleh dosen.

Kemudian dari aspek kelancaran diperoleh dengan angka 49,1%. Sebagian besar Mahasiswa masih kebingungan dan kurang percaya diri ketika diminta pendapatnya secara langsung, mereka cenderung terdiam lama, meminta dosen untuk mengulangi pertanyaan, dan menyampaikan ide/pendapatnya secara tergesa-gesa dengan penggunaan ungkapan yang pendek-pendek terkadang sulit untuk dimengerti. Kekuranglancaran Mahasiswa disebabkan rasa grogi dan tegang ketika berbicara karena belum terbiasa berbicara langsung tanpa diberikan waktu untuk menulis dikertas apa yang akan dibicarakan. selain itu, kurang lancarnya Mahasiswa juga disebabkan karena kurangnya penguasaan terhadap kosa kata-kosa kata dan informasi yang ada di dalam teks terkait topik yang ditanyakan oleh dosen pada saat *pre-test*. Siklus berikutnya Mahasiswa perlu dimotivasi untuk

menghilangkan perasaan-perasaan grogi dan takut salah dalam berbicara bahasa Arab.

Dan dari aspek ketepatan kaidah bahasa sebesar 52,7%. Mahasiswa belum mampu menggunakan bahasa secara tepat dan baik, terbukti dari pre-test ini ditemukan banyak kesalahan dalam penyusunan subyek, predikat, objek dan kata keterangan begitu juga dilihat dari penyusunan *sifah maushuf*, Idhafah dan lain-lain. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa masih kurang menguasai kaidah nahwu dan sharraf.

**b). Nilai Siklus I**

Hasil dari tes siklus I akan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengetahui seberapa perbedaan dan peningkatan kemampuan Mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab melalui debat plus.

**Tabel Nilai Tes Siklus 1**

No	NIM	NAMA	NILAI					Tingkat Kompetensi
			INDIKATOR			TOTAL	Nilai (%)	
			A	B	C			
1	T20172034	Riski Ramadhani Rohmatul Ari	3	3	4	10	67	CUKUP
2	T20172035	Puspita Ika Safitri	3	3	4	10	67	CUKUP
3	T20172036	Ghozwatul Muzakka	3	4	4	11	73	BAIK
4	T20172037	Ach Khoironi	2	2	4	8	53	KURANG
5	T20172038	Feni Verawati	4	4	3	11	73	BAIK
6	T20172039	Lailis Wahyuni	4	5	4	13	87	SANGAT BAIK
7	T20172040	Lutfi	3	2	4	9	60	CUKUP
8	T20102041	Novia Imroatul Latifah	2	2	4	8	53	KURANG
9	T20172042	Aminatuz zuhriyah	5	5	4	14	93	SANGAT BAIK
10	T20172043	Asmaul Husna	4	2	4	10	67	CUKUP

11	T20172044	Putri NUr Alfiyah	3	5	3	11	73	BAIK
12	T20172045	M Masyru' Zuhdi	2	2	4	8	53	KURANG
13	T20172046	Husnul Khotimah	3	2	2	7	47	KURANG
14	T20172047	Hilmi Ulul Azmi	2	3	4	9	60	CUKUP
15	T20172048	M Hari Zakiyudin	4	3	4	11	73	BAIK
16	T20172050	Hikmatul Iftitah	2	2	4	8	53	CUKUP
17	T20172051	Anis Fuadah	2	3	3	8	53	CUKUP
18	T20172055	Reza Risdiawati	2	3	2	7	47	KURANG
19	T20172056	M Misbahul Munir	2	3	2	7	47	KURANG
20	T20172057	M Imam Hanafi	2	2	2	6	40	SANGAT KURANG
21	T20172058	Angga Sofyan Arifin	3	3	3	9	60	CUKUP
22	T20172059	Jazilatul Maghfiroh	2	3	2	7	47	KURANG
23	T20172060	Ika Izzatul Millah	3	4	4	11	73	BAIK
24	T20172061	Diana Fitria	2	2	4	8	53	KURANG
25	T20172062	Richa Nurgaan	4	4	3	11	73	BAIK
26	T20172063	Qorirotul Afiyah	4	5	4	13	87	SANGAT BAIK
27	T20172064	Shelly Husniyati	3	2	4	9	60	CUKUP
28	T20172065	Hayati	2	2	4	8	53	KURANG
29	T20172067	Wahidatul Mufidah	5	5	4	14	93	SANGAT BAIK
30	T20172053	Yolanda Dwintarismaa A	4	2	4	10	67	CUKUP
31	T20172063	Qorirotul Afiyah	3	5	3	11	73	BAIK
32	T20172096	M AFTHONIL ABRORI	2	2	4	8	53	KURANG
33	T20172097	M FAHRUL BAIHAQY	3	2	2	7	47	KURANG
34	T20172098	M GANANG PRAKOSO	2	3	4	9	60	CUKUP

35	T20172071	NUR AZIZAH OKTAVIA	4	3	4	11	73	BAIK
36	T20172072	MUHAMAD NURUL HUDA	2	2	4	8	53	CUKUP
JUMLAH			56.4	60.0	67.3		61.2	

CATATAN :

A = Ketepatan berbahasa dari aspek kaidah

B = Kelancaran

C = Pemahaman Isi

Tabel di atas menggambarkan nilai yang diperoleh Mahasiswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab pada tes siklus I adalah 61,2% lebih tinggi dari nilai pre-test 51,5%, akan tetapi meskipun demikian peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab mahasiswa belum meningkat secara signifikan dari nilai 60 sebagai standar minimal.

Hasil dari aspek kelancaran berbicara mendeskripsikan tingkat kelancaran berbicara Mahasiswa masih kurang walaupun sudah ada sedikit peningkatan. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai total yang dicapai sebesar 69,1%. Kekuranglancaran Mahasiswa masih disebabkan rasa grogi dan tegang ketika berbicara karena belum terbiasa berbicara langsung tanpa diberikan waktu untuk menulis dikertas apa yang akan dibicarakan. Selain itu, kurangnya penguasaan akan informasi tentang topik yang ditanyakan oleh dosen pada saat pre-test juga masih menjadi kendala. Walaupun Mahasiswa sudah diberikan topik-topik yang akan diperdebatkan untuk selanjutnya dicarikan informasi terkait topik-topik tersebut, pada kenyataannya sebagian Mahasiswa masih belum mampu menyampaikan argumennya tanpa membaca materi. Dalam menyampaikan argumennya, seringkali Mahasiswa berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang mengganggu pembicaraan, misalnya menyelipkan bunyi *ee*, *oo*, *aa*, dan sebagainya. Banyak juga ditemukan kesalahan pelafalan yang menyebabkan kurang efektifnya penggunaan bahasa Mahasiswa.

Berdasarkan tabel hasil tes akhir I, aspek pemahaman terhadap topik yang dibahas berada dalam kategori cukup dengan nilai 67,3%. Rata-rata Mahasiswa cukup paham dengan topik yang ditanyakan kepada mereka, karena topik-topik masalah yang peneliti berikan adalah masalah-masalah seputar dunia Mahasiswa yang dekat dengan kehidupan Mahasiswa di kampus. Mahasiswa yang kurang memahami topik tersebut disebabkan oleh topik yang diterimanya kurang disenangi, sehingga ia kurang menguasai topik permasalahan yang diterimanya ketika berbicara menyampaikan ide/pendapatnya kepada dosen pada saat tes siklus I.

Nilai dari aspek ketepatan kaidah dalam tes siklus I masih sangat kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh Mahasiswa dari aspek ini adalah 2.5 (56,4%) dan dinilai bahwa hasilnya cukup meningkat jika dibandingkan saat pre-test yaitu 52,7%. Dan pada siklus II ini terdapat 3 orang mahasiswa yang mendapat nilai 5 pada indikator ketepatan berbicara hal ini karena mereka pernah belajar bahasa Arab di pesantren dan sekaligus pada semester ini mereka juga tinggal di pesantren.

**c). Nilai Siklus II**

Nilai dari siklus II kelas B.1 Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN adalah:

**Table 4.5 Nilai Siklus II**

No	NIM	NAMA	NILAI					Tingkat Kompetensi
			INDIKATOR			Total	Nilai (%)	
			A	B	C			
1	T20172034	Riski Ramadhani Rohmatul Ari	3	3	4	10	67	CUKUP
2	T20172035	Puspita Ika Safitri	3	3	4	10	67	CUKUP
3	T20172036	Ghozwatul Muzakka	3	4	4	11	73	BAIK
4	T20172037	Ach Khoironi	3	4	4	11	73	BAIK
5	T20172038	Feni Verawati	4	4	3	11	73	BAIK
6	T20172039	Lailis Wahyuni	4	5	4	13	87	SANGAT BAIK



7	T20172040	Lutfi	3	2	4	9	60	CUKUP
8	T20102041	Novia Imroatul Latifah	3	2	4	9	60	CUKUP
9	T20172042	Aminatuz zuhriyah	5	5	4	14	93	SANGAT BAIK
10	T20172043	Asmaul Husna	4	3	4	11	73	BAIK
11	T20172044	Putri NUr Alfiyah	3	5	4	12	80	SANGAT BAIK
12	T20172045	M Masyru' Zuhdi	2	3	4	9	60	CUKUP
13	T20172046	Husnul Khotimah	3	3	3	9	60	CUKUP
14	T20172047	Hilmi Ulul Azmi	3	4	4	11	73	BAIK
15	T20172048	M Hari Zakiyudin	4	3	4	11	73	BAIK
16	T20172050	Hikmatul Iftitah	3	3	4	10	67	CUKUP
17	T20172051	Anis Fuadah	3	4	3	10	67	CUKUP
18	T20172055	Reza Risdiawati	2	3	4	9	60	CUKUP
19	T20172056	M Misbahul Munir	3	3	4	10	67	CUKUP
20	T20172057	M Imam Hanafi	3	2	4	9	60	CUKUP
21	T20172058	Angga Sofyan Arifin	3	3	3	9	60	CUKUP
22	T20172059	Jazilatul Maghfiroh	2	4	4	10	67	CUKUP
23	T20172060	Ika Izzatul Millah	3	4	4	11	73	BAIK
24	T20172061	Diana Fitria	3	4	4	11	73	BAIK
25	T20172062	Richa Nurgaan	4	4	3	11	73	BAIK
26	T20172063	Qorirotul Afiyah	4	5	4	13	87	SANGAT BAIK
27	T20172064	Shelly Husniyati	3	2	4	9	60	CUKUP
28	T20172065	Hayati	3	2	4	9	60	CUKUP
29	T20172067	Wahidatul Mufidah	5	5	4	14	93	SANGAT BAIK
30	T20172053	Yolanda Dwintarismaa A	4	3	4	11	73	BAIK
31	T20172063	Qorirotul Afiyah	3	5	4	12	80	SANGAT BAIK

32	T20172096	M AFTHONIL ABRORI	2	3	4	9	60	CUKUP
33	T20172097	M FAHRUL BAIHAQY	3	3	3	9	60	CUKUP
34	T20172098	M GANANG PRAKOSO	3	4	4	11	73	BAIK
35	T20172071	NUR AZIZAH OKTAVIA	4	3	4	11	73	BAIK
36	T20172072	MUHAMAD NURUL HUDA	3	3	4	10	67	CUKUP
JUMLAH			62.7	68.2	76.4		69.1	

CATATAN :

A = Ketepatan berbahasa dari aspek kaidah

B = Kelancaran

C = Pemahaman Isi

Tabel di atas menggambarkan nilai yang diperoleh Mahasiswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab pada siklus II ini adalah 69% dan nilai ini sesuai dengan nilai target yaitu 60 kategori cukup.

Hasil dari aspek ketepatan kaidah dalam tes siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I (56,4%) menjadi (62,7%) pada siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh Mahasiswa dari aspek ini adalah 3.1 dan dinilai bahwa hasilnya sudah cukup baik. Ditemukan hanya 1 (orang) mahasiswa yang mendapat nilai 5 dan 4 orang mendapat nilai 4, dan pada aspek kelancaran berbicara dan 3 mahasiswa mendapat nilai 5, dan 6 (enam) Mahasiswa mendapat nilai 4. Sebagian besar Mahasiswa sudah mulai memperhatikan ketepatan berbicara bahasa Arab, baik pada pengucapan, pembentukan kata dan kalimat serta pemilihan kata yang tepat.

Dari tabel hasil tes akhir II dapat dijelaskan bahwa kelancaran mahasiswa dalam berbicara sudah cukup baik dan meningkat. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai total yang dicapai sebesar 68,2% dengan nilai rata-rata 3,5. Ekspresi Mahasiswa dalam berbicara sudah cukup baik, dengan penekanan pada kalimat-kalimat yang tampak jelas, jeda dengan menyelipkan bunyi *ee*, *oo*, *aa*, pada saat berbicara sudah tidak tampak. Ketika dosen meminta pendapat Mahasiswa akan topik yang dipilih,

sebagian besar Mahasiswa sudah mampu memberikan respon jawaban yang cepat, sehingga dosen tidak perlu mengulang lagi memberikan pertanyaan seperti halnya yang terjadi pada pre-test sebelum dilakukannya siklus I dan II.

Tabel menunjukkan penguasaan topik Mahasiswa berada dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai total Mahasiswa sebesar 76,4%. Rata-rata Mahasiswa paham dengan topik yang ditanyakan kepada mereka, karena topik-topik masalah yang peneliti berikan adalah masalah-masalah seputar dunia Mahasiswa yang dekat dengan kehidupan Mahasiswa di sekolah. Mahasiswa juga sudah mulai aktif mencari bahan-bahan yang dapat dijadikan referensi untuk kasus-kasus dalam topik perdebatan yang dilakukan di kelas. Sehingga hal tersebut mampu memperkaya kosakata Mahasiswa. Referensi itu mereka dapat dari berbagai media massa cetak dan internet.

Tindakan dihentikan pada siklus II karena hasil perolehan rata-rata Mahasiswa telah sesuai dengan standar yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 60. hal ini juga berarti bahwa penelitian ini telah mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

**d). Nilai Pos-Test**

Sebenarnya kalau dilihat perkembangan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab dari ketiga indikatornya mulai dari pre-test sampai pada siklus II sudah terjadi peningkatan kemampuan yang cukup mengesankan karena sudah melebihi standar minimal dari nilai yang diinginkan, akan tetapi peneliti masih ingin melakukan penilaian terakhir dalam penelitian ini, yakni pos-test, dan nilai yang diperoleh adalah :

No	NIM	NAMA	NILAI					Tingkat Kompetensi
			INDIKATOR			Total	Nilai (%)	
			A	B	C			
1	T20172034	Riski Ramadhani Rohmatul Ari	3	3	4	10	67	CUKUP
2	T20172035	Puspita Ika Safitri	3	3	4	10	67	CUKUP

3	T20172036	Ghozwatul Muzakka	3	3	4	10	67	CUKUP
4	T20172037	Ach Khoironi	3	4	4	11	73	BAIK
5	T20172038	Feni Verawati	3	3	3	9	60	CUKUP
6	T20172039	Lailis Wahyuni	4	5	5	14	93	SANGAT BAIK
7	T20172040	Lutfi	3	2	4	9	60	CUKUP
8	T20102041	Novia Imroatul Latifah	3	2	4	9	60	CUKUP
9	T20172042	Aminatuz zuhriyah	5	5	5	15	100	SANGAT BAIK
10	T20172043	Asmaul Husna	4	3	4	11	73	BAIK
11	T20172044	Putri NUr Alfiyah	4	5	5	14	93	SANGAT BAIK
12	T20172045	M Masyru' Zuhdi	3	4	4	11	73	BAIK
13	T20172046	Husnul Khotimah	3	3	3	9	60	CUKUP
14	T20172047	Hilmi Ulul Azmi	3	4	4	11	73	BAIK
15	T20172048	M Hari Zakiyudin	3	3	4	10	67	CUKUP
16	T20172050	Hikmatul Iftitah	3	4	4	11	73	BAIK
17	T20172051	Anis Fuadah	3	4	3	10	67	CUKUP
18	T20172055	Reza Risdiawati	3	3	4	10	67	CUKUP
19	T20172056	M Misbahul Munir	3	4	4	11	73	BAIK
20	T20172057	M Imam Hanafi	4	3	4	11	73	BAIK
21	T20172058	Angga Sofyan Arifin	3	3	3	9	60	CUKUP
22	T20172059	Jazilatul Maghfiroh	3	4	4	11	73	BAIK
23	T20172060	Ika Izzatul Millah	3	4	4	11	73	BAIK
24	T20172061	Diana Fitria	3	4	4	11	73	BAIK
25	T20172062	Richa Nurgaan	4	4	3	11	73	BAIK
26	T20172063	Qorirotul Afiyah	4	5	4	13	87	SANGAT BAIK
27	T20172064	Shelly Husniyati	3	2	4	9	60	CUKUP

28	T20172065	Hayati	3	2	4	9	60	CUKUP
29	T20172067	Wahidatul Mufidah	5	5	4	14	93	SANGAT BAIK
30	T20172053	Yolanda Dwintarismaa A	4	3	4	11	73	BAIK
31	T20172063	Qorirotul Afiyah	3	5	4	12	80	SANGAT BAIK
32	T20172096	M AFTHONIL ABRORI	2	3	4	9	60	CUKUP
33	T20172097	M FAHRUL BAIHAQY	3	3	3	9	60	CUKUP
34	T20172098	M GANANG PRAKOSO	3	4	4	11	73	BAIK
35	T20172071	NUR AZIZAH OKTAVIA	4	3	4	11	73	BAIK
36	T20172072	M nurul Huda	3	3	4	10	67	CUKUP
JUMLAH			65.5	70.0	79.1		71.5	

CATATAN :

A = Ketepatan berbahasa dari aspek kaidah

B = Kelancaran

C = Pemahaman Isi

Pada Tabel di atas menunjukkan perkembangan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab dari semua ketiga aspeknya.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan di setiap siklus, kuesioner dan jurnal kegiatan, dapat disimpulkan hal-hal yang merupakan permasalahan utama yang dihadapi Mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab sebagai berikut:

#### 1) Masalah yang dihadapi Mahasiswa

- a). Terbatasnya Kosa-kata bahasa Arab mahasiswa menyebabkan terhambatnya untuk mengungkapkan ide-ide yang dimiliki terkait dengan topik pembahasan, hal ini dibuktikan dengan pernyataan mahasiswa melalui interview, yaitu : *“Belajar bahasa Arab itu susah pak. Saya selalu takut kalau mau ngomong, saya merasa kurang menguasai kota kata, setiap saya ingat Nahwu dan Sharraf batallah*

*saya mengucapkan kalimat bahasa Arab. Kalau sudah begitu bu, yang ada hanya rasa bosan, malas, dan takut salah. Gimana ya pak?’’*  
“(Interview dengan Heni Widiyawati, 3 September 2018).

- b). Belum menguasai Nahwu dan Sharraf yang berimplikasi pada rasa malu dan grogi yang sangat dirasakan oleh mahasiswa saat berbicara bahasa Arab karena takut salah, hal ini seperti yang disampaikan oleh Mita Ratnasari : *“Mayoritas mahasiswa masih belum menguasai Nahwu dan Sharraf, dan kita tahu bahwa untuk menguasainya membutuhkan waktu dan konsentrasi, sedangkan bahasa Arab merupakan kombinasi dari Kosa-kata, Nahwu dan Sharraf dan ketiga komponen tersebut merupakan pondasi untuk bisa berbicara”*. (Wawancara dengan Mita Ratnasari, 10 September 2018)
- c). Tidak terciptanya lingkungan bahasa, hal ini seperti yang disampaikan oleh Khotibul Umam : *“Bahasa itu adalah kebiasaan, dan kita belajar bahasa Arab hanya di Intensif dengan waktu yang hanya 1 jam 30 menit, sedangkan bahasa itu membutuhkan kesinambungan dan kebiasaan, maka jika lingkungan tersebut tidak tercipta akan sangat sulit dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa berbicara”*. (Wawancara dengan Khotibul Umam, 09 September 2015)

## **2) Mekanisme penerapan media film kartun bahasa Arab dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab**

Penerapan media film kartun bahasa Arab ini diterapkan di Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN adalah dalam rangka untuk memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk berbicara dengan menyiapkan berbagai macam judul film dari setiap pertemuan.

Adapun mekanismenya adalah dengan menonton bersama film kartun berbahasa Arab atau mengelompokkan mahasiswa menjadi beberapa kelompok dan kemudian masing-masing individu diberikan kesempatan untuk menceritakan ulang alur atau isi cerita dalam film dengan waktu berkisar antara 2-5 menit yang kemudian dilanjutkan dengan koreksi bersama baik oleh mahasiswa atau dosen.

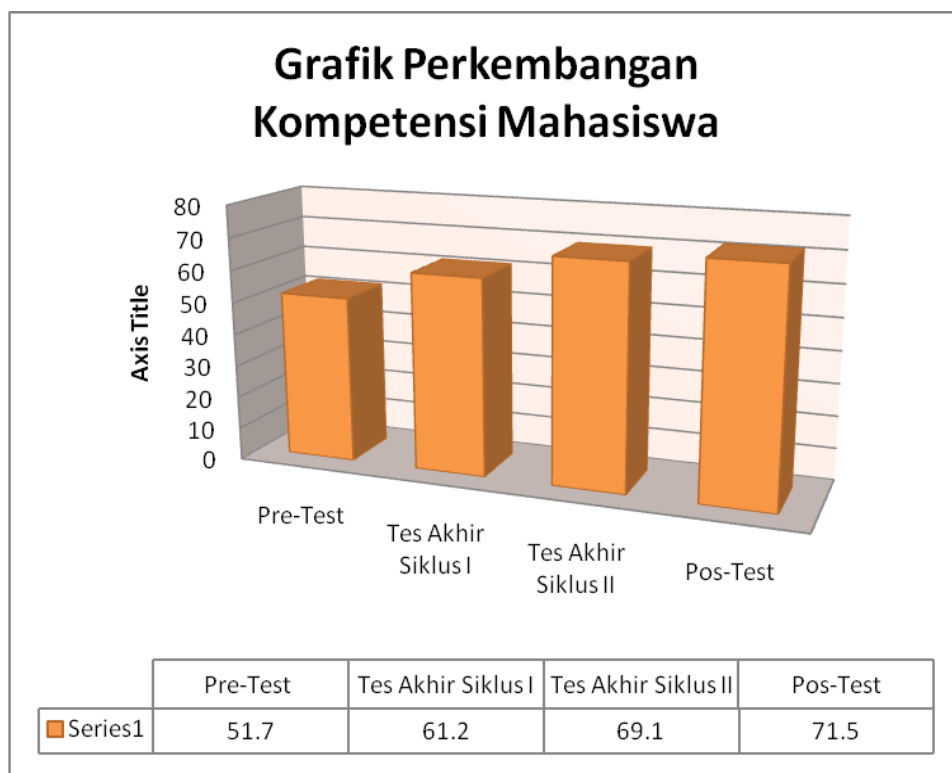
**3) Hasil Pembelajaran dengan penerapan media film kartun bahasa Arab untuk mengetahui tingkat efektifitasnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa di Prodi PBA FTIK IAIN Jember**

Berdasarkan hasil belajar Mahasiswa pada siklus pra-tindakan, siklus I dan II dan pasca tindakan, diperoleh perbandingan keempat rata-rata Mahasiswa pada tiap tingkatannya. Hal ini bisa diperhatikan pada data kuantitatif hasil perolehan nilai Mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab, seperti dalam table berikut :

**Tabel Nilai rata-rata**

<b>Tes</b>	<b>X</b>	<b>Tingkat Penguasaan</b>
Pre-Test	51,7	Sangat rendah
Tes Akhir Siklus I	61,2	Cukup
Tes Akhir Siklus II	69,1	Cukup
Pos-Test	71,5	Baik

Berdasarkan keseluruhan hasil belajar Mahasiswa pada siklus pra tindakan, siklus I, siklus II dan pos-postest diperoleh perbandingan ketiga nilai rata-rata mahasiswa pada tiap tingkatannya ditampilkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar : Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Berbicara Bahasa Arab

Data kuantitatif juga didukung oleh data kualitatif dalam penelitian ini yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan disetiap siklus. Kuesioner yang mencakup respon Mahasiswa terkait dengan pemberian tindakan pembelajaran dengan media film kartun bahasa Arab mendukung peningkatan penguasaan keterampilan berbicara Mahasiswa.

Dan sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN Jember) dalam berbicara bahasa Arab dan penerapan media film kartun bahasa Arab sebagai solusi dari permasalahan tersebut, maka kalau dilihat dari hasil mulai pre-test, Tes akhir siklus I, II dan pos-test yang terus mengalami peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami kaidah, topik khususnya kemampuan berbicara, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media film kartun bahasa Arab dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Prodi PBA FTIK IAIN Jember adalah efektif untuk digunakan dalam peningkatan kemampuan berbicara



bahasa Arab mahasiswa khususnya di Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dan pembelajar bahasa Arab pada umumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan dan analisis data, maka hasil dari penelitian ini adalah :

1. Permasalahan yang alami mahasiswa, meliputi : a).Terbatasnya Kosa-kata bahasa Arab mahasiswa. b).Belum menguasai Nahwu dan Sharraf. c).Tidak terciptanya lingkungan bahasa. d).Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen bersifat monoton.
2. Mekanisme pembelajaran Debat Plus adalah dengan menentukan topik-topik yang menarik dan sesuai dengan kondisi mereka saat ini yang kemudian diteruskan dengan membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari pro dan kontra, kemudian dilanjutkan pada sesi perdebatan dengan dipandu langsung oleh dosen yang menyelipkan beberapa bentuk permainan bahasa dalam proses misalnya dengan kuis, tebak kata dll sampai waktu yang ditentukan selesai.
3. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan tindakan adalah adanya perkembangan perolehan nilai dari setiap pertemuan mulai dari pre-test, siklus I, II dan pos-test, meskipun perkembangannya tidak begitu signifikan dari perolehan 51,7 % (pre-test) sampai 71,5 % (pos-test), akan tetapi hal yang paling penting adalah pengalaman kebahasaan mahasiswa sebagai pondasi motivasi mereka untuk lebih mendalami bahasa Arab.

#### **B. SARAN**

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu pembelajaran keterampilan berbicara dengan media film kartun berbahasa Arab secara teoretis dapat bermanfaat untuk pengembangan teori bahasa, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran keterampilan berbicara pada Mahasiswa Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam berbicara bahasa Arab. Namun, tidak menutup kemungkinan masih ada teori yang perlu dikaji ulang.

Terkait dengan upaya peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas, dosen diharapkan merubah metode pembelajarannya sehingga proses pembelajaran akan menjadi semakin efektif, kondusif dan menyenangkan. Meskipun perlu disampaikan bahwa media film kartun berbahasa Arab bukan satu-satunya media yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan berbicara sehingga diharapkan dosen dapat mencari media-media yang lain dengan dilengkapi berbagai macam variasi metode lain yang lebih menarik, kreatif, dan variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2004. Misykat, Malang
- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas, filosofil, metodologi dan implementasi*. Yogyakarta:Cipta Media.
- Ali Ahmad Madzkur, *Tadris Funun al Lughah Al Arabiyah*, 2004, Al Falah, Kuwait
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, 2006. *Metodologi Penelitian*. Liberty, Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamara, Syaifu B. *Hasil belajar dan pengertian Hasil Belajar*. (www.SyaifulDjamara.wordpress.com.(Diakses 20 Juli 2014, Jam 19.30 WIB)
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Asrori , Imam. 1999. *Permainan Bahasa Arab*. Pustaka Biru Bangsa. Malang.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung:Alfabeta
- Moleong, Lexy . 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarta.
- Mahmud al-Hilah, Muhammad. 2002. *Tharaiqu al Tadris wa Istirotijiyatuhu*. Cetakan ke2 , Darul KItab al Jami'i. Uni Emirat Arab.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musyarrofah. 2011. *Makalah Pembelajaran IPS di MI*. Jember :Modul Mata Kuliah Pembelajaran IPS Dual Mode Sistem STAIN Jember.
- Neville Bennet Liz Wood Sue Rogers. 2005. *Teaching Through Play*. PT Gramedia Widiarsana Indonesia. Jakarta.
- Nurhadi. *Pendekatan kontekstual*. (Jakarta: Depdiknas.2004). <http://psb-psma.org/content/blog/4566-pembelajaran-kontekstual> ( Diakses 12 Juni 2014, jam, 19.45 WIB)
- Nurul Zuriah, 2005. *Metolodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Putri, Maharani.2011. *penggunaan model picture and picture &permainan posol dalam materi sumber daya alam (ipa) untuk meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa kelas iv sdn gadingkulon 3 dau-malang*. Malang
- Radliyah Zaenuddin dkk, 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*,STAIN Cirebon press.
- Roestiyah,N.K. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman, Arif dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara.
- Sulistiyanto, Heri dan Edy Wiyono.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta:Pusat Pustaka
- Sutrisno Hadi, 2001. *Metode Reseach Jilid II*.Yogyakarta. Andi Ofse., cet. 26.
- Husaini Usman. 2001. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Liberty. Yogyakarta.
- Z.A Hidayat dan Tatang, 1980. *Permainan Simulasi, Main Peran dalam Pengajaran Bahasa*, P3 Depdikbud. Jakarta.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)  
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates Telp: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, 68136  
Websites : [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) – email : [iainjember.press14@gmail.com](mailto:iainjember.press14@gmail.com)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-5016 /In.20/L.1/PP.00.9/9/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhibbin, S.Ag., M.Si.  
NIP : 19711110 200003 1 018  
Jabatan : Ketua LP2M IAIN Jember

Menugaskan kepada :

1. Nama : H. Romli, S.Ag., M.Pd.I  
NIP : 197006142007101002  
Jabatan : Dosen IAIN Jember (Ketua Tim Peneliti)
2. Nama : Eni Zulfa Hidayah, S.S., M.Pd  
NIDN : 2018058001  
Jabatan : Dosen IAIN Jember (Anggota Peneliti)

Untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa PBA Iain Jember" sejak tanggal 20 September s.d 30 November.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



19 September 2018

Ketua,

Muhibbin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)  
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates Telp: (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, 68136  
Websites : www.iain-jember.ac.id – email : iainjember.press14@gmail.com

Nomor : B-5196 /In.20/L.1/PP.07/9/2018  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

19 September 2018

Yth. ...KAPRODI... PBA IAIN  
Jember

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon dengan hormat agar nama berikut ini :

No	Nama	Jabatan
1	H. Romli, S.Ag., M.Pd.I	Dosen (Ketua Tim)
2	Eni Zulfa Hidayah, S.S., M.Pd	Dosen (AnggotaTim)

Dijijinkan Untuk mengadakan penelitian tentang "Implementasi Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa PBA Iain Jember" selama 3 bulan sejak tanggal 20 September 2018 s/d 30 November 2018.

Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.





**FOTO – FOTO PROSES PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM  
DENGAN MEDIA FILM KARTUN BAHASA ARAB  
DI PRODI PBA FTIK IAIN JEMBER**

